PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, PRINSIP KEADILAN, JENIS TABUNGAN SYARIAH DAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPERCAYAAN PADA LEMBAGA PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Nama : Ade Pratama

NIM : 22 2011 242

UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, PRINSIP KEADILAN, JENIS TABUNGAN SYARIAH DAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPERCAYAAN PADA LEMBAGA PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Ade Pratama

NIM : 22 2011 242

UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ade Pratama
NIM	: 22 2011 242
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 2015

Yang membuat pernyataan,

Ade Pratama

Fakultas ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	**: Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaaan Pada Lembaga Perbankan Syariah Di Kota Palembang**
Nama	**: Ade Pratama**
Nim	**: 22 2011 242**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis**
Program Studi	**: Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	**: Akuntansi Perbankan**

Diterima dan disahkan
Pada tanggal, 31 Agustus

(Betri, S.E, M.Si, Ak., CA)
NIDN: 0216106902

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Prpgram Studi Akuntansi

(Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Hai anak muda, ingatlah selalu kepada Allah,niscaya Dia akan memelihara dirimu, ingatlah Allah, niscaya engkau jumpai Dia dihadapanmu. Apabila engkau meminta, memintalah kepada Allah Swt, dan apabila engkau meminta pertolongan maka mintalah pertolongan kepada Allah wa jalla."

(H. R. Turmudzi)

"Disini kita bukan berbicara siapa yang paling tajam tapi siapa yang paling bersungguh-sungguh, percayalah siapa yang bersungguh-sungguh maka dia yang akan berhasil (manjadda wajada)"

Ade Pratama

Ku persembahkan untuk:

- *Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW*
- *Mamaku Tercinta Asiana H.M*
- *Adikku Tersayang Selly Monicha*
- *Keluarga Besarku Tamong dan Alak*
- *Pembimbing Skripsiku*
- *Dulur-dulur ku, udo anto, abang ijal, fadel m.m, yudhistira, Hobbit.*
- *Seseorang yang akan mendampingiku kelak*
- *Sahabat-Sahabat Terbaikku*
- *Almamaterku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat, dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabnugan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah di Kota Palembang".

Ucapan terimakasih penulis kepada Ibuku (Asiana H.M), Adikku (Selly Monicha) dan saudara-saudaraku yang telah mendidik dan memberi dorongan serta semangat motivasi yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak Betri Sirajjudin, S.E, M.Si., Ak., CA yang telah membimbing, memberi arahan dan memberikan saran-saran dengan tulus, ikhlas dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, diantaranya:

1. Bapak DR. H. M. Idris, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff dan karyawan/i.

2. Bapak. Drs. Fauzi Ridwan, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiya Palembang, beserta seluruh dosen dan karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiya Palembang
3. Ibu Rosalina Ghozali, S.E., M.Si., Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Welly, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mizan, SE., Ak., M.si selaku Pembimbing Akademik Saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan Beserta Seluruh Staf Dan Nasabah Bank Syariah di Kota Palembang.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa materil dan spritual yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih yang teramat besar saya sampaikan kepada kalian semua.

Harapan penulis semoga ini berguna dan bermanfaat bagi pihak semuanya. Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul kalam kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal yang dilakukan mendapatkan balasan dari-Nya. Amin.

Wassalamu' alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Palembang,..... 2015

Penulis

Ade Pratama

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN/COVER ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

HALAMAN PRAKATA ..... **x**

HALAMAN DAFTAR ISI ..... **xi**

HALAMAN DAFTAR TABEL ..... **xii**

HALAMAN DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 10

B. Landasan teori 13

1. Tingkat Bagi Hasil 13
2. Hubungan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah..... 20
3. Prinsip Keadilan 20
4. Hubungan Prinsip Keadilan Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah..... 23
5. Jenis Tabungan Syariah..... 23
6. Hubungan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah..... 25
7. Laporan Keuangan Syariah..... 25
8. Hubungan Laporan Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah..... 29
9. Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah 29
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah..... 31

C. Hipotesis..... 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 34
B. Tempat Penelitian..... 35
C. Operasionalisasi Variabel..... 35
D. Populasi..... 37
E. Data yang Diperlukan..... 38

F. Teknik Pengumpulan Data 39

G. Analisis Data dan Teknik Analisis 40

1. Analisis Data 40

2. Teknik Analisis 42

a. Uji Validitas 42

b. Uji Reliabilitas 43

c. Uji Asumsi Klasik 44

d. Koefisien Determinasi 47

e. Regresi Linier Berganda 47

f. Uji Hipotesis 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 52

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Di Indonesia 52

2. Struktur Organisasi Bank Syariah 53

3. Visi dan Misi Bank Syariah 54

4. Aktivitas Bank Syariah 55

5. Gambaran Karateristik Responden 56

6. Analisis Deskriftif Variabel Penelitian 59

7. Pengujian Validitas dan Reabilitas Data 84

a. Uji Validitas 85

b. Uji Reliabilitas 90

c. Uji Asumsi Klasik 91

B. Pembahasan Hasil Penelitian 95

1. Analisis Koefisien Determinasi *(Adjusted Square)*..... 95

2. Analisis Regresi Linier Berganda..... 96

3. Analisis Uji Hipotesis..... 100

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 107

B. Saran..... 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I. 1 Survei Pendahuluan... 5

Tabel II. 1 Penelitian Sebelumnya 12

Tabel III. 1 Daftar Bank Syariah Di Kota Palembang 35

Tabel III. 2 Oprasionalisasi Variabel 35

Tabel III. 3 Popuklasi dan Sampel..... 38

Tabel IV. 1 Bank Syariah Bersekala Besar Di Kota Palembang..... 56

Tabel IV. 2 Hasil Total Jawaban Responden..... 58

Tabel IV. 3 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Persentase Bagi Hasil 60

Tabel IV. 4 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Jangka Waktu 62

Tabel IV. 5 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Berbasis Tauhid Atau Keesaan 64

Tabel IV. 6 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Distribusi Kesejahteraan Yang Merata 65

Tabel IV. 7 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Prinsip Jaminan Sosial 66

Tabel IV. 8 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Giro 67

Tabel IV. 9 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator tabungan..... 69

Tabel IV. 10 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Deposito..... 70

Tabel IV. 11 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Tujuan Laporan Keuangan..... 72

Tabel IV. 12 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Karateristik Laporan Keuangan Syariah 74
Tabel IV. 13 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Teori Koherensi 78
Tabel IV. 14 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Teori Korespodensi 80
Tabel IV. 15 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Teori Paragmatis 82
Tabel IV. 16 Hasil Pengujian Validitas Variabel X_1 86
Tabel IV. 17 Hasil Pengujian Validitas Variabel X_2 86
Tabel IV. 18 Hasil Pengujian Validitas Variabel X_3 87
Tabel IV. 19 Hasil Pengujian Validitas Variabel X_4 88
Tabel IV. 20 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y 89
Tabel IV. 21 Hasil Pengujian Reliabilitas 90
Tabel IV. 22 Hasil Pengujian Autokorelasi 93
Tabel IV. 23 Hasil Pengujian Multikolinieritas 94
Tabel IV. 24 Koefisien Determinasi 96
Tabel IV. 25 Hasil Uji Regresi 97
Tabel IV. 26 Hasil Uji t 100
Tabel IV. 27 Hasil Uji f 105

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar IV. 1	Struktur Organisasi Bank Syariah	54
Gambar IV. 2	Hasil Pengujian Normalitas Data	92
Gambar IV. 3	hasil Pengujian Heterokedasitas	95
Gambar IV. 4	Kurva Uji t	103
Gambar IV. 5	Kurva Uji f	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

Lampiran 2 Penelitian Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Data Ordinal dan Data Interval

Lampiran 4 Fotokopi Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Fotokopi Surat Keterangan Riset dari Tempat Penelitian

Lampiran 6 Fotokopi Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Lampiran 7 Fotokopi Sertifikat TOEFL

Lampiran 8 Biodata Penulis

ABSTRAK

Ade Pratama / 222011242 / Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah, dan Laporan Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah di Kota Palembang / Akuntansi Perbankan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah secara parsial Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah, serta Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah secara simultan Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah. Variabel bebasnya adalah Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah, dan Laporan Keuangan Syariah, dan variabel terkaitnya adalah Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah. Jenis penelitian yaitu asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknikkuesioner dan wawancara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, prinsip keadilan, jenis tabungan syariah, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah sedangkan laporan keuangan syariah secara parsial tidak berpengaruh sginifikan terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah dan tingkat bagi hasil, prinsip keadilan, jenis tabungan syariah, dan laporan keuangan syariah secara bersama berpengaruh sginifikan terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah.

Kata Kunci : Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah, dan Laporan Keuangan Syariah.

ABSTRACT

Ade Pratama / 222011242 / Effect of Sharing, Justice Principles, Type Savings Sharia and Islamic Financial Statements Against Belief In Islamic Banking Institutions in Palembang City / Banking Accounting.

The purpose of this research is to know How Effect of Sharing, Justice Principles, type Syariah Savings and Financial Statements Against Belief partial Sharia At the Institute of Islamic Banking, as well as to know How Effect of Sharing, Justice Principles, type Savings and Financial Statements of Islamic Sharia simultaneously Against Belief At the Institute of Islamic Banking. The independent variable is the rate of Sharing, Principles of Justice, Islamic Savings type, and the Islamic Financial Statements, and its related variables are Belief At the Institute of Islamic Banking. This type of research is associative. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques using teknikkuesioner and interviews. The analysis method used in this research is the analysis of qualitative and quantitative analysis. The results showed that the level of profit sharing, fairness, kind of sharia savings, partially significant effect on confidence in the Islamic banking institutions while Islamic financial statements are partially not sginifikan against belief in Islamic banking institutions and the level of revenue sharing, the principle of fairness, kind of savings sharia, and sharia financial statements together influential sginifikan against belief in Islamic banking institutions.

Keywords: Level Sharing, Justice Principles, Type Savings Sharia and Islamic Financial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah hadir di Indonesia merupakan wujud dari permintaan pasar yang membutuhkan lembaga keuangan dengan sistem perbankan yang halal dan memenuhi prinsip Syariah. Prinsip Syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain berdasarkan prinsip bagi hasil *(mudharabah)*, pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal *(musharokah)*, prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan *(ijarah)*.

Ratusan tahun sudah ekonomi dunia didominasi oleh sistem bunga. Namun di Indonesia, kita patut bersyukur bahwa sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dengan semua ketentuan pelaksanaannya baik berupa Praturan Pemerintah, Keputusan Mentri Keuangan, dan Edaran Bank di Indonesia, Pemerintah telah memberi peluang berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah berdasarkan sistem bagi hasil.

Bagi hasil adalah untuk mengetahui berapa besar biaya rill yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan, Syafi'i (2009:101). Bagi hasil secara sistematis dapat ditafsirkan sebagai suatu jasa yang bebentuk uang, yang diberikan oleh seseorang pinjaman atau pembeli

terhadap orang meminjamkan modal atau penjualan atas dasar persetujuan bersama, Muhammad (2008:3).

Kebanyakan masyarakat belum mengerti apa itu bagi hasil. Khususnya seperti perusahaan yang merupakan salah satu penggunaan jasa bank. Pengusaha lebih beranggapan bahwa bank konvesional akan memberikan kemudahan dalam sistem peminjaman modal, karena tidak perlu melalui proses yang sulit dan syarat-syarat khusus seperti bank Syariah. Anggapan serupa juga dimiliki oleh masyarakat lainnya seperti nasabah, mereka beranggapan bahwa bank konvensional dan bank syariah itu sama saja dari perhitungan bagi hasil.

Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia (2008:1) Menyatakan bank konvesional dan bank syariah memiliki perbedaan utama yaitu: suku bunga *(interest)* sebagai balas jasa atau pernyataan modal yang diterapkan pada bank konvensional. Bank syariah adalah balas jasa atas modal diperhitungkan berdasarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh yang didasarkan pada akad. Prinsip utama dari akad ini adalah keadilan antara pemberi modal dan pemakai modal. Prinsip ini berlaku baik bagi debitur maupun kreditur.

Kacamata islam menegaskan bahwa kegiatan ekonomi tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan materi saja, tetapi harus memiliki nilai ibadah yang lebih mementingkan nilai persaudaraan, dan distribusi pendapatan yang adil sehingga suatu keselarasan dapat tercapai. Untuk menciptakan keselarasan antara pertumbuhan dan pemerataan itu, maka diperlukan suatu lembaga yang

mengendalikan dan mengatur dinamika ekonomi dalam hal ini adalah perputaran uang dan barang yang dikelola oleh bank.

Pelopor perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muaamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991, dipraksi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta didukung Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia. Zaman era globalisasi seperti sekarang ini, membuat persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional lainnya tidak bisa dihindarkan, dan membawa dampak positif maupun negatif bagi erkembangan sebuah bank, termasuk bagi bank syariah.

iB (ai-Bi) memudahkan masyarakat untuk mengenali tersedianya jasa perbankan syariah dimanapun diseluruh Indonesia. Logo iB (ai-Bi) merupakan penanda identitas industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan adanya iB sebagai penanda, masyarakat akan merasa lebih nyaman karena produk dan jasa layanan perbankan yang diberikan akan mengutamakan nilai-nilai keadilan, transparan, keseimbangan etika, dan kebaikan sosial bersama. Perbedaan utama antara sistem perbankan syariah dengan sistem perbankan konvensional terletak pada jenis produk yang lebih beragam dan skema keuangan yang lebih bervariasi pengolahan dana masyarakat yang transparan, sehingga lebih adil bagi nasabah dan bank.

Pembentukan standar akuntansi perbankan syariah terpisah dari PSAK 59 berisikan tentang aturan perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) transaksi khusus yang berkaitan dengan aktivitas

bank syariah. Akuntansi perbankan syariah memilik perbedaan mendasar dengan perbankan konvesional. Perbedaan paling prinsip diantaranya : bank syariah beroprasi atas konsep pembagian keuntungan dan dan atau kerugian, tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan biaya atas penggunaan dana karena bunga merupakan *riba* yang diharamkan. Selain itu, bank syariah dapat melakukan transaksi yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh bank konvensional, seperti jual beli dan sewa menyewa.

Praktik ekonomi syariah belum memiliki standar akuntansi yang dijadikan acuan, selama lembaga keuangan syariah (bank syariah) masih diarahkan untuk mengacu pada PSAK 27 tentang *accounting theory*. Laporan keuangan perbankan merupakan sarana yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dan kesehatan dari suatu bank. Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998.

Dalam pemahaman syariah harus dapat menghargai waktu, ikhlas, jujur, komitmen, berani, disiplin, dan tanggung jawab itu merupakan nilai-nilai kehidupan bertujuan dari implementasi syariah. Tingkat bagi hasil salah satu utama yang harus diterapkan dalam mekanisme bank syariah yang harus menerapkan bagi hasil yang sesuai dalam ketentuan islam, dimana konsumen melihat bahwa bagi hasil merupakan imbalan jasa yang diberikan nasabah bank syariah. Jenis tabungan syariah pada dasarnya sama seperti bank konvensional

ada tabungan, giro, deposito tetapi penerapan yang dilakukan bank syariah sesuai syariat islam yang menerapkan kesepakatan nasabah dan bank.

Berdasarkan survei pendahuluan dari beberapa alasan yang dijawab pada nasabah perbankan syariah di kota Palembang dapa dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Survei Pendahuluan

Daftar Nama Bank Syariah	**Alasan Nasabah Bank Syariah dalam Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah pada Pengaruh Lembaga Perbankan Syariah di Kota Palembang**
Bank Sumsel Babel Syariah	Nasabah kurang meyakini bahwa pada prinsip *mudharabah* (bagi hasil) belum menerapkan syariat islam sepenuhnya, padahal secara *riil* keuntungan atau kerugian dibagi sama rata sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.
Bank BNI Syariah	Sudut pandang nasabah terhadap lembaga perbankan syariah dalam jenis tabungan, nasabah memandang sama saja seperti jenis tabungan pada bank konvensional umumnya, tetapi bank syariah dapat mengelola investasi nasabah dalam mencari keuntungan bersama.
Bank BRI Syariah	Nasabah beranggapan bahwa laporan keuangan yang digunakan pada lembaga perbankan syariah sama saja dengan lembaga perbankan konvensional, hal ini disebabkan karena tenaga ahli yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan mayoritas berasal dari lembaga perbankan konvensional

Sumber ; Penulis, 2015

Berdasarkan survei pendahuluan tabel 1.1 diatas alasan nasabah pada lembaga perbankan syariah di kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa nasabah kurang memandang baik atau sudut pandangan perbankan syariah di nasabah belum dapat dimengerti secara keseluruhan terutama dalam sistem *mudharabah* (bagi hasil) yang sesuai dengan syariat islam.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Renny (2011) yang berjudul Pengaruh *Image Syariah*, Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil dan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah Pada Bank Syariah di Kota Palembang berkesimpulan bahwa secara parsial jenis tabungan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan laoran keuangan syariah. Secara simultan *image* syariah, pemahaman syariah, tingkat bagi hasil, jenis tabungan syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan laporan keuangan syariah. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Salomi Hehanussa (2014) yang berjudul Pengaruh Keadilan Organisasional Terhadap Kinerja Manejerial Perusahaan BUMN di Maluku berkesimpulan bahwa secara simultan keadilan organisasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial dan secara parsial keadilan organisasional tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah di kota Palembang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimanakah Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah secara parsial Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah di kota Palembang ?
b. Bagaimanakah Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah secara simultan Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah di kota Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah secara

parsial Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah di kota Palembang.

b. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah secara simultan Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah di kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Bagi penulis

Sebagai bukti empiris yang ada pada pengaruh tingkat bagi hasil, prinsip keadilan, jenis tabungan syariah dan Laporan keuangan syariah terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah.

b. Bagi Perbankan Syariah di kota Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lembaga perbankan syariah dalam menerapkan pelayanan terhadap nasabah, agar dapat terus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah, dan membuktikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik lapanan sebagai pengembangan ilmu teori akuntansi khususnya pada akuntansi syariah.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi refrensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulis dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Renny (2011) yang berjudul Pengaruh *Image Syariah,* Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil dan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah Pada Bank Syariah di Kota Palembang. Rumusan masalah yaitu bagaimanakah Pengaruh *Image Syariah,* Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil dan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah Pada Bank Syariah di Kota Palembang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh *Image Syariah,* Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil dan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah Pada Bank Syariah di Kota Palembang. Data yang digunakan data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data yaitu metode literatur, kuesioner dan wawancara.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salomi (2014) yang berjudul Pengaruh Keadilan Organisasional Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan BUMN di Maluku. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh keadilan organisasional terhadap kinerja manajerial perusahaan BUMN di Maluku. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh keadilan organisasional terhadap kinerja manajerial perusahaan. Jenis

penelitian ini adalh penelitian deskristif, data yang digunakan adalah data primer, metode pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan wawancara, analisis data yang digunakan adalah model persamaan struktual (SEM) dengan program aplikasi AMOS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh keadilan organisasional terhadap kinerja manajerial perusahaan BUMN di Maluku, bahwa secara simultan keadilan organisasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial dan secara parsial keadilan organisasional tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Validitas konstruk diukur melalui pengujian *variance extracted* yang menghasilkan nilai lebih besar 0,5. Sedangkan pengujian reliabilitas konstruk yang dilakukan dengan mengukur indiaktor dari instrumen yang digunakan diperoleh hasil $\geq 0,8$.

Penelitian sebelumnya dilakukan Sri (2015) yang berjudul Pengaruh Sistem Proses Pengendalian Manajemen dan Prinsip Keadilan dalam Akuntansi Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Kota Palembang. Rumusan masalah yaitu bagaimanakah pengaruh sistem proses pengendalian manajemen dan prinsip keadilan dalam akuntansi syariah terhadap kinerja perbankan syariah di kota Palembang. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh sistem proses pengendalian manajemen dan prinsip keadilan dalam akuntansi syariah terhadap kinerja perbankan syariah di kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Teknis analisis data yang digunakan dalam metode ini kuantitatif. Hasil penelitian ini kinerja perbankan syariah di kota Palembang telah memadai, dimana

pengendalian manajemen terhadap kinerja karyawan di perbankan Syariah telah berjalan dengan baik.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Sistem Proses Pengendalian Manajemen dan Prinsip Keadilan dalam Akuntansi Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Kota Palembang, Sri A (2014)	Persamaannya sama-sama meneliti tentang prinsip keadilan dan fokus pada lembaga perbankan syariah	Perbedannya peneliti sebelumnya terhadap kinerja sedangkan penulis terhadap kepercayaan
2.	Pengaruh Keadilan Oprasional Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan BUMN di Maluku, Salomi Hehanussa (2014)	Persamaan antara penulis yaitu sama-sama tentang keadilan dan data yang digunakan yaitu data primer berupa kuesioner	Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus pada perusahaan BUMN sedangkan penulis fokus pada perbankan syariah
3.	Pengaruh *Image Syariah,* Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil dan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah Pada Bank Syariah di Kota Palembang, Renny (2015)	Persamaannya sama-sama melakukan tingkat bagi hasil dan jenis tabungan syariah pada perbankan syariah	Perbedaannya dalam melakukan penelitian yaitu terhadap kepercayaan laporan keuangan syariah

Sumber ; Penulis, 2015

B. Landasan Teori

1) Tingkat Bagi Hasil

a) Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing dikenal dengan *profit sharig. Profit sharing* dalam kamus ekonomis diartikan sebagai laba, secara *definitive profit sharing* sering diartikan "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan". Lebih lanjut dikatakan bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembiayaan mingguan atau bulanan, Muhammad (2008:18). Bagi hasil adalah untuk mengetahui berapa besar biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan, Syafi'i (2009:101).

Inti mekanisme investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara *shahibul maal* dengan *mudharib.* Kerjasama atau *patnership* merupakan karakter bagi masyarakat ekonomi islam. Kerjasama ekonomi harus dilakukan dalam semua lini kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi barang maupun jasa. Salah satu bentuk kerjasama dalam ekonomi islam adalah *qirad* atau *mudharabah,* Ibdi (2008:19)..

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil

1. Faktor Langsung

Menjelaskan faktor-faktor langsung *(direct faktor)* yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *invesment rate,* jumlah yang tersedia dan nisbah bagi hasil *(profit sharing ratio),* Ibdi (2008:23).

(a) *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80 persen, hal itu berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likiuditas.

(b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan, dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode sebagai berikut:

1) Rata-rata saldo minimum bulanan
2) Rata-rata saldo harian

Investment rate dikaitkan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

(c) Nisbah *(profit sharing ratio)*

Besarnya hasil usaha baik yang diperoleh *shahibul maal* maupun yang diperoleh bankl syariah juga tergantung pada nisbah yang disepakati pada wala akad.

(1) Salah satu ciri *al-mudharabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal persetujuan.

(2) Nisbah antara satu bank dengan bank lainnya dapat berbeda.

(3) Nisbah yang dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

(4) Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dan *account* lainnya sesuai besarnya dana dan jatuh temponya.

2. Faktor Tidak Langsung

a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya bagi hasil *(mudharabah).*

1. Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya *(profit and sharing).* Pendapatan yang dibagihasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.

2. Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing.*

b) Kebijakan akuntansi (prinsip dan metode akuntansi)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktifitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pendapatan biaya, Muhammad (2008:73).

c) Teori Bagi Hasil

Secara khusus, teori bagi hasil yang berhubungan dengan jumlah simpanan yang ada di bank syariah sulit ditemukan. Tetapi, dasar pijakan teori normatif dari bagi hasil dapat kita temui pada *Al-Quran* dan *Al-hadits*. Kemudian, jika kita kaitkan dengan perilaku konsumen, dimana konsumen melihat bahwa tingkat bunga dan bagi hasil sama-sama merupakan imbalan atau balas jasa yang diberikan baik di bank konvensional maupun bank syariah nasabah atau uangnya yang disimpankan di bank.

Maka penjelasan tentangteori klasik yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dapat mewakili teori bagi hasil terhadap jumlah simpanan di bank syariah jika dilihat dari sudut pandang perilaku konsumen. Artinya, terdapat hubungan positif antar tingkat bagi hasil yang ditawarkan dengan jumlah simpanan yang ada di bank syariah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan, maka akan semakin besar jumlah simpanan yang ada di bank syariah, Napier (2008:70-72).

a) Perhitungan Bagi Hasil

Muhammad (2008:101-104), menyatakan mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem yaitu:

(1) *Profit Sharing*

Profit Sharing menurut etomologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan *(total revenue)* suatu perusahaan lebih besar dari biaya total *(total cost)*. Dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara keuntungan dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal *(investor)* dan pengelola modal *(enterpreneur)* dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana diantara keduanya akan terkait kontrak bahwa didalam usaha tersebut jika mendapatkan keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai kesepakatan nasabah

diawal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.

Kerugian bagi pemodal tidak mendapatkan kembali modal investasinya secara utuh ataupun keseluruhan, dan bagi pengelola modal tidak mendapatkan upah atau hasil dari jerih payahnya atas kerja yang telah dilakukannya. Keuntungan yang didapat dari hasil usaha tersebut akan dilakukan pembagian setelah dilakukan perhitungan selama proses usaha. Keuntungan usaha dalam dunia bisnis bisa negatif artinya usaha merugi, positir berarti ada angka lebih sisa dari pendapatan dan biaya menjadi *balance*. Keuntungan yang dibagikan adalah keuntungan bersih *(net profita)* yang merupakan lebihan dari selisih atas pengurangan total *cost* terhadap *total revenue*.

(2) *Revenue Sharing*

Revenue Sharing berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *revenue* yang berarti berhasil, penghasilan, pendapatan. *Sharing* adalah bentuk kata kerja dari *share* yang berarti bagi atau bagian. *Revenue sharing* berarti pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan.

Revenue (pendapatan) dalam kamus ekonomi adalah hasil yang diterima oleh sutu perusahaan dari penjualan barang-barang *(goods)* dan jasa-jasa *(services)* yang dihasilkannya dari pendapatan penjualan *(sales revenue)*. Dalam arti lain *revenue*

merupakan besaran yang mengacu pada perkalian antar jumlah *output* yang dihasilkan dari kegiatan produksi dikalikan dengan kegiatan harga barang atau jasa dari suatu produksi tersebut. Dalam *revenue* terdapat unsur-unsur yang terdiri dari total biaya *(total cost)* dan laba *(profit)*. Laba bersih *(net profit)* merupakan laba kotor *(gross profit)* dikurangi biaya distribusi penjuala, administrasi dan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa arti *revenue* pada prinsip ekonomi dapat diartikan sebagai total penerima dari hasil usaha dalam kegiatan produksi, yang merupakan jumlah dari total pengeluaran atas barang ataupun jasa dikalikan dengan harga barang tersebut. Unsur yang terdapat didalam *revenue* meliputi total harga pokok penjualan ditambah dengan total selisih dari hasil pendapatan penjualan tersebut. Tentunya didalam meliputi modal *(capital)* ditambah dengan keuntungan *(profit)*.

Berbeda dengan *revenue* didalam arti perbankan. Yang dimaksud dengan *revenue* bagi bank adalah jumlah dari penghasilan bunga bank yang diterima dari penyaluran dana atau jasa atas pinjaman maupun titpan yang diberikan oleh bank. *Revenue* pada perbankan syariah adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana investasi kedalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Hal ini

merupakan selisih atau angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank.

c) Hubungan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah

Bank syariah secara riil berprinsip pada bagi hasil dengan menerapkan kepercayaan nasabah dimana bank syariah menjaga bagi hasil yang rendah jangan sampai meningkat setiap tahuannya yang dapat dilihat pada laporan keuangan syariah, sehinngga nasabah akan memiliki persepsi positif tentangkepercayaan yang tinggi pada bank syariah. Bagi hasil adalah untuk mengetahui berapa besar biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan. Bagi hasil merujuk pada penerapan laporan keuangan syariah yang sesuai dengan membagi keuntungan sesuai dengan awal kesepakatan yang telah ditetapkan, Syafi"i (2009:101).

2. Prinsip Keadilan

a) Pengertian Keadilan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:7), menyatakan prinsip keadilan adalah esensinya menempatkan suatu hanya pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada yang dan memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Keadilan yaitu nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan dan bisnis yang secara *inheren* melekat pada fitrah manusia.

Dalam konteks akuntansi, kata "adil" berarti setiap transaksi yang dilakukan perusahaan dicatat dengan benar, misalnya nilai transaksi adalah Rp. 100.000.000 maka akuntansi (perusahaan) akan mencatatnya dengan jumlah yang sama sehingga tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan, Triyuwono (2012:198-199).

Keadilan merupakan prinsip agar para pengelola memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik kepentingan pemangku primer (pelanggan, karyawan, dan pemodal) maupun pemangku kepentingan skunder (pemerintah, masyarakat, dan yang lainnya).

b) Prinsip Umum Akuntansi Syariah

Ikatan Akuntan Indonesia (2007:11) menjelaskan prinsip umum akuntansi syariah dalam QS. Al Baqarah ayat 282 ada 3 (tiga), yaitu:

1. Nilai Pertanggungjawaban atau Akuntabilitas.

   Berkaitan dengan konsep amanah, karena persoalan amanaah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Pencipta.

2. Nilai Keadilan.

   Merupakan nilai *inheren* dan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis. Keadilan dalam peraktek bank syariah diterapkan melalui beberapa instrumen yaitu zakat, bagi hasil dan kesamaan kesempatan dan memperoleh pembiayaan.

3. Kebenaran Selalu Melekat Dalam Sistem Akuntansi Syariah.

   Prinsip kebenaran, tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan.

c) Keadilan Dalam Akuntansi Syariah

Triyuwono (2012:13) menjelaskan akuntansi syariah mendorong manusia untuk kembali pada Tuhannya. Prinsip keadilan didasarkan pada 3 (tiga) poin penting, yaitu:

1. Berbasis Tauhid atau Kesaan

   Tauhid menjadi pondasi utama yang mempunyai hubungan kuat dengan konsep keadilan dan persaudaraan. Ekonomi tauhid mengajarkan bahwa Allah SWT sebagai pemilik mutlak dan manusia hanya sebagai pemegang amanah, bahwa harta yang dimiliki setiap individu terdapat hak orang lain yang harus dikeluarkan berupa zakat, infaq dan cara lain guna melaksanakan pendistribusian pendapatan.

2. Distribusi Kesejahteraan yang Merata

   Mewujudkan keadilan yang merata, islam secara tegas mengecam konsentrasi asset kekayaan pada sekelompok tertentu dan menawarkan konsep seperti pajak, *jizyah, dharibah,* dan sebagainyan.

3. Prinsip Jaminan Sosial

   Prinsip jaminan sosial adalah keadaan dimana setiap orang dalam masyarakat saling menjamin dan menanggung beban *kemaslahatan* sesama. Sekalipun ilmu ekonomi islam berkonsentrasi pada aspek alokasi dan distribusi sumber daya, namun tujuan utama ekonomi islam adalah mendorong kesejahteraan manusia.

d) Hubungan Prinsip Keadilan Terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah

Keadilan yaitu nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan dan bisnis yang secara *inheren* melekat pada fitrah manusia. Keadilan merujuk pada bentuk evaluasi individu terhadap perlakuan organisasi terhadap perusahaannya dalam hal upaya yang adil untuk mendapatkan hasil dan proses yang diinginkan. Nasabah harus mendapatkan keadilan sesuai dengan syariat islam yaitu pada sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah mereka sepakati, sehingga nasabah bisa berfikir positif dan tentang keadilan yang menuju kepuasan yang diinginkan, Triyuwono (2012:198-199).

3) Jenis Tabungan Syariah

a) Teori Jenis Tabungan Syariah

Ada dua jenis tabungan di bank syariah yaitu: dengan akad *Wadi'ah* (titipan) dan akad *Al-Mudharabah* walaupun jenis tabungan di bank konvensional sama dengan syariah yaitu: giro, tabungan dan deposito namun mempunyai perbedaan prispil, Syafi'i (2009:67-83).

(a) Giro

Nasabah yang membuka rekening giro berarti melakukan akad *Wadi'ah* 'titipan'. Dimana ada dua macam yaitu: *Wadi'ah yaddudh.* Amanah adalah titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan (bank) tidak wajib mengganti jika terjadi kerugian *Wadi'ah*

yaddudh dhamanah adalah titipan yang dilakukan dengan penerima titipan bertanggungjawab atas nilai (bukan fisik) dari uang yang dititipkan. Pada dasarnya giro berdasarkan *wadi'ah* ini tidak mendapatkan keuntungan bahkan nasabah membayar bank karena telah menyimpang uangnya agar aman. Namun tidak menutup kemungkinan bank dapat memberikan bonus ini tidak boleh dijanjikan dimuka dilakukan karena sama dengan bunga.

(b) Tabungan

Akad yang dilakukan oleh bank syariah dalam tabungan ada dua macam yaitu: *Wadi'ah* dan *Mudharabah.* Tabungan yang menggunakan prinsip *wadi'ah* artinya tabungan ini mendapatkan keuntungan karena titipan, dan dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau kartu ATM. Sedangkan tabungan yang menerapkan *Mudharabah* mempunyai keuntungan meliputi:

1. Keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara pemilik uang dan *mudharib* (bank).
2. Adanya tenggang waktu antara dan dan yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutarkan dana itu perlu waktu yang cukup.

(c) Deposito

Deposito dalam bank syariah ditetapkan sebagai akad *Mudharabah.* Pemilik uang sebagai nasabah *(deposan)* sedangkan bank sebagai *mudharib.* Tenggang waktu merupakan salah satu sifat deposito

bahkan dalam deposito terdapat pengaturan waktu, seperti 30 hari, 90 hari dan sebagainya.

b) Hubungan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah

Syafi'i (2009:96) menyatakan tabungan merupakan suatu titipan *(wadi'ah)* yang benar dijaga oleh pihak bank *(mudharib)* yang dikelola sesuai dengan kesepakatan awal yang sesuai dengan syariat islam yang akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap lembaga perbankan syariah khususnya. Tabungan dapat dikelola secara *wadi'ah* (titipan) atau akad (dana yang dikelola) sesuai kesepakatan antara pemilik uang dan pihak bank, yang akan menghasilkan laba antara pemilik uang dan pihak bank dengan menerapkan syariat islam yang sebenar-benarnya.

4) Laporan Keuangan Syariah

a) Teori Laporan Keuangan Syariah

Keuntungan syariah diperoleh dibagi secara proposional sesuai dengan menggunakan akad yang telah disepakati. Laporan keuangan syariah adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, Heri (2009:72).

Napier (2008:99-100), menjelaskan tujuan laporan keuangan AAOIFI *(Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution)* yaitu:

1) Memberikan informasi tentang kepatuhan lembaga keuangan syariah terhadap syariah islam, termasuk informasi tentang pemisahan antara penapatan dan pengeluaran yang boleh dan tidak harus menurut syariah islam.
2) Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban lembaga keuangan syariah.
3) Memberikan informasi kepada pihak yang terkait dengan penerimaan dan penyaluran zakat pada lembaga keuangan syariah.
4) Memberikan informasi untuk mengestimasi arus kas yang dapat direalisasikan, waktu realisasi dan resiko yang mungkin timbul dari transaksi dan lembaga keuangan syariah.
5) Memberikan informasi agar pengguna laporan keuangan dapat menilai dan mengevaluasi lembaga keuangan syariah apakah telah menjaga dana serta melakukan investasi dengan tepat memperoleh imbal hasil yang memuaskan.
6) Memberikan informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dari lembaga keuangan syariah.

Sri (2009:97), menyatakan bentuk laporan keuangan syariah yang diminta oleh *accounting and auditing organization for islamic financial institutions* (AAOIFI) pada prinsipnya sama dengan yang terdapat dalam

Kasmir (2009:15-17) menjelaskan sesuai karateristik entitas laporan keuangan syariah, antara lain meliputi:

a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakaian diasumsikan untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktfitas ekonomi dan bisnis untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

b) Relevan

Informasi yang diketahui harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Relevan harus dipengaruhi oleh hakikat dan tingkat materialitasnya.

c) Keandalan

Andal diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur *(faithfulrepresentation)* dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan syariah antara periode untuk mengidentifikasi kecendrungan *(trend)* posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

b) Hubungan Laporan Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah

Keuangan syariah adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, Heri (2009:72) laporan. Lembaga perbankan syariah jelas sangat memerlukan laporan keuangan atas setiap transaksi-transaksi yang telah dilakukan, dengan menyajikan laporan keuangan syariah yang relevan dan transaksi yang jelas sesuai dengan sistem dan nilai teori akuntansi maka akan memberikan satu keyakinan pada setiap calon nasabah di perusahaan (bank).

5) Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah

a) Teori Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah

Pertumbuhan perbankan syariah yang sangat pesat tidak dilepaskan dari peranan Bank yang telah menyentuh sendi-sendi bank sebagai lembaga kepercayaan yang merupakan bagian dari sistem perbankan syariah, dimana tingkat kepercayaan syariah terlihat dari *market share* perbankan syariah, yang tetap terjaga dan rata-rata diatas 25%, dari sisi asset

Pengembangan dengan prinsip-prinsip syariah di Indonesia sudah bukan merupakan hal yang utopia. Kini banyak bank-bank syariah bermunculan di Indonesia dengan menggunakan sistem syariah. Upaya

pengembangan dan tingkat kepercayaan syariah kini juga sudah diikuti dalam standar akuntansi untuk perbankan syariah.

Kepercayaan merupakan kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang- orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai.

Kepercayaan berasal dari kata percaya artinya mengakui atau meyakini akan kebenaran. Dr Yuyun suriasumantri dalam bukunya filsafat ilmu mengemukakan tiga teori tentang kebenaran Kepercayaan :

a. Teori Koherensi

   Suatu pernyataan dianggap benar bila pernyataan itu bersifat koheren atau konsisten dengan pernyataan – pernyataan sebelumnya yang dianggap benar. Misalnya setiap manusia pasti mati. Paul manusia. Paul pasti mati.

b. Teori Korespondensi

   Teori yang menyatakan bahwa suatu pernyataan benar bila materi pengetahuan yang dikandung penyataan itu berkorespondesni (berhubungan dengan) obyek yagn dituju oleh pernyataan tersebut.

c. Teori Pragmatis

Kebenaran suatu pernyataan diukur dengan criteria apakah pernyataan tersebut bersifat fungsional dalam kehidupan praktis

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Pada Lembaga Perbanakan Syariah

(a) Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktifitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pendapatan dan biaya yang dimana menghasilkan pendapatan. Bagi hasil dilihat dari sudut pandang perilaku konsumen, Muhammad (2008:23). Artinya, terdapat hubungan antara tingkat bagi hasil yang ditawarkan dengan jumlah simpanan yang ada di bank syariah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan, maka akan semakin besar jumlah simpanan yang ada di bank syariah dan sebaliknya. Ini merupakan pengaruh kepercayaan nasabah terhadap bagi hasil yang diterapkan dalam bank syariah. Dampak yang dihasilkan dari tinggi rendahnya akan berpengaruh pada kepercayaan pada lembaga (bank).

(b) Prinsip Keadilan

Keadilan yaitu nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan dan bisnis yang secara *inheren* melekat pada fitrah manusia, Triyuwono (2012:198-199). Keadilan merupakan prinsip agar para pengelola memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik kepentingan pemangku primer (pelanggan, karyawan, dan

pemodal) maupun pemangku kepentingan skunder (pemerintah, masyarakat, dan yang lainnya). Pembagian laba atau rugi yang secara adil ataupun tidak tentu akan berpengaruh pada kerjasam dan kepercayaan di masa yang akan datang terhadap lembaga (bank).

(c) Jenis Tabungan Syariah

Jenis tabungan syariah yang dapat dibedakan dalam beberapa bagian tetapi persamaannya dalam sistem bagi hasil atau keuntungan, ketika seorang dilihatkan bagaimana sistem syariah itu berjalan dengan baik mereka akan membandingkan sistem bank konvensional dan bank syariah, karena sesungguhnya jenis tabungan syariah hampir sama dengan konvensional, Syafi'i (2009:88). Kesamaan jenis tabungan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan untuk mengambil keputusan jenis tabungan apa yang akan nasabah ambil.

(d) Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan syariah adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, Heri (2009:72). Perbedaan komptensi diantara bank syariah dan bank konvensional akan berpengaruh terhadap keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara pemilik uang (nasabah) dan *mudharib* (bank). pemakai harus membandingkan laporan keuangan syariah untuk mengevaluasi posisi kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

C. Hipotesis

1. Secara Parsial

$H_{1.1}$: Terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah di kota Palembang.

$H_{1.2}$: Terdapat pengaruh prinsip keadilan terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah di kota Palembang.

$H_{1.3}$: Terdapat pengaruh jenis tabungan syariah terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah di kota Palembang.

$H_{1.4}$: Terdapat pengaruh laporan keuangan syariah terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah di kota Palembang.

2. Secara Simultan

H_2 : Terdapat pengaruh tingkat bagi hasil, prinsip keadilan, jenis tabungan syariah dan laporan keuangan terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah di kota Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (20012:379), menyatakan jenis-jenis penelitian berdasarkan jenis dari tingkat eksplansi :

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, satu variable atau lebih *independen* tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.

2) Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, disini variabelnya masih sama dengan penelitian variable mandiri tetap untuk variable yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3) Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara hubungan antara dua variable atau lebih mandir tetap untuk variabel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

Jenis penelitian yang akan gunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan variabel tingkat bagi hasil, perinsip keadilan, jenis tabungan syariah dan laporan keuangan syariah terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah.

B. Lokasi Penelitian

Tabel III.1
Daftar Bank Syariah di Kota Palembang

No	Nama Bank Syariah	Alamat
1.	Bank Sumsel Babel Syariah	Jl. Letkol Iskandar No. 537 Palembang
2.	Bank Syariah Mandiri	Jl. Jendral Sudirman No. 80 Palembang
3	Bank BRI Syariah	Jl. Kapten Rivai No. IA dan 2A Palembang
.4.	Bank Muammalat	Jl. Kapten Rivai No. 5A-7A Palembang
5.	Bank BNI Syariah	Jl. Jendral Sudirman No. 67-68 Palembang
6.	Bank BTN Syariah	Jl. Veteran No. 325 Palembang
7.	Bank Mega Syariah	Jl. KS Tubun No. 28, kel. 17 Ilir Palembang.
8.	Bank BTPN Syariah	Jl. Kapten Arivai No.403 D Palembang
9.	Bank OCBC NISP Syariah	Jl. R. Soekamto No. A-2 Kel. 8 ilir Palembang.

Sumber; Penulis,2015

C. Operasionalisasi Variabel

Oprasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengkuran
Tingkat Bagi Hasil (X_1)	Bagi hasil adalah untuk mengetahui berapa besar biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan	a.Persentase bagi hasil (45%:55%) dan 40%:60%) b.Jangka waktu	Skala Ratio

		1. < 1 tahun 2. > 1 tahun	
Prinsip Keadilan (X_2)	Persamaan dalam hak, mencakup sikap dan perlakuan hakim pada saat proses pengambilan keputusan, berada dipertengahan dan mempersamakan, seimbang, perhatian terhadap hak itu kepada setiap pemiliknya	a.Berbasis tauhid/keesaan b.Distribusi kesejahteraan yang merata c.prinsip jaminan sosial	Skala Nominal
Jenis Tabungan Syariah (X_3)	Jenis tabungan di bank konvensional sama dengan syariah yaitu: giro, tabungan dan deposito namun mempunyai perbedaan prisipil	a. Giro *(wadiah)* b.Tabungan *(wadiah dan mudharabah)* c.Deposito *(mudharabah)*	Skala Nominal
Laporan Keuangan Syariah (X_4)	Tingkat kepercayaan laporan keuangan syariah kini juga sudah diikuti dalam standar akuntansi untuk perbankan syariah. Dalam keuntungan syariah diperoleh dibagi secara proposional dengan akad yang telah di sepakati	a.Tujuan laporan keuangan b.Karateristik laporan keuangan syariah	Skala Ordinal
Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah (Y)	Pertumbuhan perbankan syariah yang sangat pesat tidak dilepaskan dari peranan Bank yang telah menyentuh sendi-sendi bank sebagai lembaga kepercayaan yang merupakan bagian dari sistem perbankan syariah. Kepercayaan berasal dari kata percaya artinya mengakui atau meyakini akan kebenaran	Pengembangan kepercayaan a.Teori Koherensi b.Teori Korespondensi c.Teori Paragmatis	Skala Ordinal

Sumber: Penulis,2015

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2012:80).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang digunakan para ahli, Sugiyono (2012:81-85). Jumlah Bank Sumsel Babel Syariah 3092 nasabah, BNI syariah 2482 nasabah, BRI Syariah 2047 nasabah, Bank Mandiri Syariah 2606 nasabah, Bank Muamalat 1753 nasabah, Bank BTN Syariah 2406 nasabah, Bank Mega Syariah 1945 nasabah, Bank BTPN Syariah 1656 nasabah, Bank OCBC NISP Syariah 1560 nasabah. Setiap bank yang diambil hanya 10% setiap nasabah, yang dalam setiap utama hanya 10 orang.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Probability Sampling* adalah satu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik dalam penelitian ini penulis menggunakan *Simple Random Sampling* (Sampel Acak Sederhana). Penelitian ini memakai cara ini karena pengambilan populasi dalam sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja nasabah yang ditemui sebagai sampel.

Berdasarkan teori tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak 90 orang nasabah yang terdiri dari 10 orang nasabah Bank Syariah di kota Palembang.

Tabel III.3
Populasi dan Sampel

No	Nama Bank Syariah	Responden
1.	Bank Sumsel Babel Syariah	10 orang
2.	Bank Syariah Mandiri	10 orang
3.	Bank BRI Syariah	10 orang
4.	Bank Muammalat	10 orang
5.	Bank BNI Syariah	10 orang
6.	Bank BTN Syariah	10 orang
7.	Bank Mega Syariah	10 orang
8.	Bank BTPN Syariah	10 orang
9.	Bank OCBC NISP Syariah	10 orang
Total		90 orang

Sumber; Penulis,2015

E. Data yang Diperlukan

Nur dan Bambang (2009: 146-147) menyatakan klasifikasi data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer

   Data primer adalah sumber data yang di proleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui media perantara).

2. Data skunder

   Data skunder merupakan sumber data penelitian yang di proleh peneliti secara tidak langsung melalaui perantara (di peroleh dan di catat pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden, disini nasabah yang ada pada bank syariah di kota Palembang, sedangkan data sekunder yaitu diperoleh dari artike, jurnal, dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Iqbal (2009:17) menjelaskan berdasarkan jenis cara pengumpulannya, teknik yang digunakan dalam pengumpulan dapat dilakukan dengan cara:

1) Pengamatan (observasi)

   Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang diteliti (populasi). Pengamatan disebut juga penelitian lapangan.

2) Penelusuran Literatur

   Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari penelit sebelumnya. Penelusuran literatur disebut juga apengamatan tidaka langsung.

3) Kuesioner (Angket)

   Kuesioner adlah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti.

4) Wawancara *(Interview)*

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik, kuesioner dan wawancara. Penelusuran literatur yaitu dengan mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya . kuesioner disebarkan pada nasabah bank syariah. Wawancara yaitu komunikasi langsung dengan nasabah bank syariah di kota Palembang.

G. Analisis data dan teknik analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2009:13-14) menyatakan ada dua jenis metode analisis yang digunakan dalam penelititan, yaitu:

a) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah satu metode analisis dengan menggunakan data dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b) Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuesioner, kemudian hasil

hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat kemudian analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner.

Sugiyono (2012:93) berpendapat bahwa terdapat beberapa macam skala pengukuran:

a) Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara sfesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

b) Skala Guttman

Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban tegas yaitu "ya-tidak"; "benar-salah"; "pernah-tidak pernah"; "positif-negatif", dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif).

c) *Semantic Diffrensial*

Skala inimjuga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *cheklist,* tetapi tersusun dalam garis kontinum yang jawaban "sangat positif" terletak dibagian kanan garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karateristik tertentu yang dipunyai oleh seorang.

d) *Rating Scale*

Dari ketiga skala pengukuran yang telah dikemukakan, data yang diperoleh semuanya adalah data kualitatif yang kemudian di kuantitatifkan. Tetapi dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert. Pada skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan titik tolaku untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban ada skala likert dapat berupa kata-kata antara lain:

Sangat Setuju	=SS	=5
Setuju	=S	=4
Ragu-ragu	=RR	=3
Tidak Setuju	=TS	=2
Sangat Tidak Setuju	=STS	=1

2) Teknik Analisis

a) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, Sugiyono (2012:352).. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan

data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang akan kita ukur. Penguji validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu kriteria sebagai berikut;

1) Jika ini r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > rt_{abel}$, maka butir pernyataan tersebut valid.
2) Jika ini r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < rt_{abel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak valid.
3) r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *Correcterd Item Total Corelation.*

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam andangan *potivistiv* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua tau lebih penelit dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukan data yang tidka berbeda, Sugiyono (2012:354). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan engukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik

statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS. Cronbanch's alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.6. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas:

1) *Cronbach's Alpha* > 0.6 _ *Cronbach's Alphaacceptable (construct reliable)*
2) *Cronbach's Alpha* < 0.6 _ *Cronbach's Alphapoor acceptable (construct unreliable)*

c) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Santoso (2012:234) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam engujian ini terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik *(normal P_P plot)* dan analisis *(One Sample Kolmogrov-Smirnov Test)*. Dalam melakukan pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan *Normal P_P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas yaitu:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autorkorelasi

Santoso (2013:236) menyatakan uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel deenden tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson (DW) berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Santoso (2012L241) mendefinisikan uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidkanya penyimangan asumsi klasik. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas *(independent variable)*. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor VIF*.

Melihat nilai Tolerance:

a) Tidak tejadi Multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10

b) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai Tolerance lebih kecil sama dengan 0,10.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor):*

a) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.

b) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

4. Uji Heteroskedasitas

Santoso (2012:240) menjelaskan uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada berapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji *Glesjer,* uji *park,* uji koefisien korelasi spearman. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji*scatter plot.* Dasar pengambilan keputusan untuk penguji heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Koefisien Determinasi *(Adjust R Square)*

Sugiyono (2012:257) menyatakan uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variansi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R square*. Namun, apabila snalisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjust R Square*.

Hasil perhitungan *Adjust* R^2 dapat dilihat pada output model *summary*. Pada kolom *Adjust* R^2 dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

e) Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel indeenden dengan variabel dependen adalah masing-masing variabel hubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan jumlah variabel independennya minimal 2 (dua), Sugiyono (2009:277).

Persamaan regrensi berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

Keterangan:

Y : Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah

X_1 : Tingkat Bagi Hasil

X_2 : Prinsip Keadilan

X_3 : Jenis Tabungan Syariah

X_4 : Laporan Keuangan Syariah

a : Nilai konstanta, perpotongan garis pada sumbu X

b : Koefisien regresi variabel X

c : Erros/Residual.

f) Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negatif. Interval jawaban terdiri ari 1 smpai 5, dimana poin 4 dan 5

merupakan jawaban poin 4 adalah setuju dan poin 5 adalah sangat setuju.

1. Uji Hipotesis secara parsial/individual (Uji t)

Pengujian hipotsis secara parsial/individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B (B1 atau B2) yang mempunyai Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial atau individual yaitu:

a. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01.1}$: Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah.

$H_{a1.1}$: Tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah.

$H_{01.2}$: Prinsip keadilan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah.

$H_{a1.2}$: Prinsip keadilan berpengaruh terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah.

$H_{01.3}$: Jenis tabungan syariah tidak berpengaruh terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah.

$H_{a1.3}$: Jenis tabungan syariah berpengaruh terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah.

$H_{01.4}$: Laporan keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah.

$H_{a1.4}$: Laporan keuangan syariah berpengaruh tehadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah.

b. Menentukan Taraf Nyata

Tingkat ssignifikan sebesar 5% taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari deraja bebas (db) = n-k-1, taraf nyata (a) berarti nilai t_{tabel}, taraf nyata dari ftabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = n-k-1.

c. H_0 ditolak apabila thitung > t_{tabel}, H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan probabilitas: H_0 ditolak jika P value < 5%. H_0 diterima jika P value > 5%.

d. Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Pengujian Hipotesis secara bersama (Uji F)

Pengujian hipotesis secara bersama merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X_1 dan X_2, secara bersama-sama mempengaruhi Y.

a. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{02} : Tingkat bagi hasil, prinsip keadilan, jenis tabungan syariah dan laporan keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah secara bersama.

H_{a2} : Tingkat bagi hasil, prinsip keadilan, jenis tabungan syariah dan laporan keuangan syariah berpengaruh terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah secara bersama.

b. Menentukan taraf nyata

c. Tingkat ssignifikan sebesar 5% taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari deraja bebas (db) = n-k-1, taraf nyata (a) berarti nilai t_{tabel}, taraf nyata dari ftabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = n-k-1.

d. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

e. Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Indonesia masyarakatnya mayoritas islam, namun belum ada bank yang tercermin pada bank-bank timur tengah. Bank indenesia mayoritas merupakan bank cerminan barat (Amerika dan Eropa), yang lebih dikenal bank konvensional.

Di Indonesia perbankan syariah baru muncul pertama pada tahun 1991 dengan berdirinya bank Muamalat Indonesia yang diperaksi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta didukung dari Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank Muamalat sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. Kemudian, IDB memberikan suntikan dana sehingga pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.

Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang yaitu Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Sampai saat ini, pada tahun 2007, terdapat setidaknya 3 intitusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank muamalat Indonesia, Bank

merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan BRI (persero). Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, saat ini telah berkembang 104 BPR Syariah.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terit tanggal 16 juli 2008, maka perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhan secara lebih cepat lagi. Dengan proses perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% per tahun dalam mendukung perekonomian akan semakin signifikan.

2. Struktur Organisasi Perbankan Syariah

Struktur organisasi adalah skema atau bagan mengenai sistem organisasi dari suatu badan usaha, lembaga atau organisasi lainnya. Struktur organisasi ini menggambarkan tata hubungan kerja dalam suatu dari tiap-tiap fungsi yang ada, tercakup dalam suatu operasi atau kegiatan badan usaha, lembaga, dan organisasi tersebut.

Gambar VI.I
Struktur Organiasi Perbankan Syariah

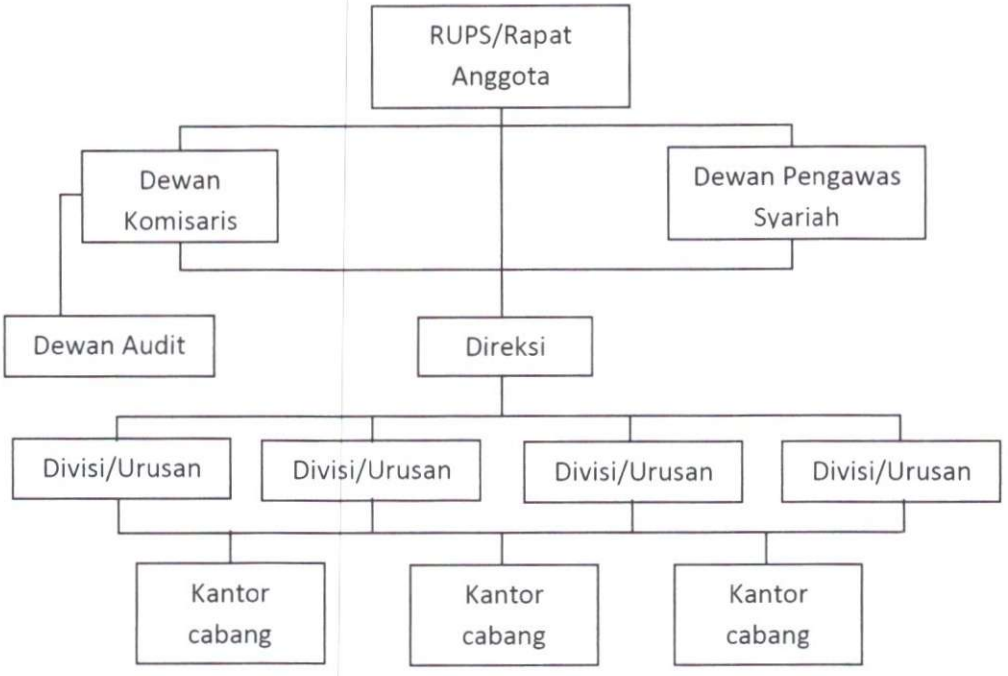

Sumber; www.bi.go.id 2015

3. Visi, Misi dan Tujuan Perbankan Syariah

a. Visi

Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan *istiqomah* terhadap prisnsip syariah dalam kerangak keadilan, kemasihatan dan keseimbangan, guana mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spritual *(falah)*

b. Misi

Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pembangunan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan

berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi naisonal.

c. Tujuan Perbankan Syariah

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan).
2. Menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegaitan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana.
3. Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter serta menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non-syariah.
4. Meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.

4. Aktifitas Bank Syariah

a) Penghimpun Dana

1. Simpanan masyarakat

(a). Wadiah

(b). Mudharabah

2. Prinsip lainnya sesuai syariah

b) Penyalur Dana

1. Investasi dan Pembiayaan

(a). Musyarakah

(b). Mudharabah

2. Jual beli

(a). Murabahah

(b). Salam

(c). Istihna

3. Sewa-menyewa

(a) Ijarah

(b) Ijarah muntahiyyah bittamik

4. Prinsip lainnya sesuai syariah

5. Gambaran Karateristik Responden

Karateristik Responden dalam penelitian ini terdiri dari 10 (sepuluh) Orang yang menjadi responden nasabah Bank Syariah di Kota Palembang.

Tabel.IV.1

Bank Syariah Berskala Besar di Kota Palembang

No.	Nama Bank Syariah	Kembali	Tidak Kembali
1.	Bank Sumsel Babel Syariah	√	
2.	Bank Syariah Mandiri	√	
3.	Bank BRI Syariah	√	
4.	Bank Muamalat		√
5.	Bank BNI Syariah	√	
6.	Bank BTN Syariah		√
7	Bank Mega Syariah	√	
8	Bank BTPN Syariah	√	
9	Bank OCBC NISP Syariah		√
Jumlah		**60 Orang**	**30 Orang**

Sumber : Penulis, 2015

Kuisoner yang di distribusikan oleh penelitian ke masing-masing Bank Syariah di Kota Palembang Sebanyak 9 rangkap kuisioner sehingga jumlah kuisioner yang disebarkan sebanyak 90 kuisioner. Selama proses pengumpulan kuisioner ada 3 Bank Syariah yang tidak mengembalikan kuisioner dan 6 Bank Syariah yang menerima kuisioner sehingga total kuisioner yang dikembalikan 60 kuisioner.

Kuisioner yang harus diisi oleh responden sebanyak 35 pertanyaan yang terdiri dari 4 variabel, yaitu variabel Tingkat Bagi Hasil (X_1) terdiri dari 6 pertanyaan, variabel Prinsip Keadilan (X_2) terdiri dari 4 pertanyaan, variabel Jenis Tabungan Syariah (X_3) terdiri dari 6 pertanyaan, variabel Laporan Keuangan Syariah (X_4) terdiri dari 9 pertanyaan. Tujuan diberikannya pertanyaan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Bagi Hasil, prinsip keadilan, jenis tabungan syariah dan laporan keuangan syariah terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah di Kota Palembang. Data yang telah diperoleh dan diberi skor, penelitian kemudian menyusun ke dalam tabulasi untuk memudahkan penelitan dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Pada tahap awal tabulasi setelah melakukan pembagian kuisioner adalah pemberian kode dari tanggapan yang diberikan responden. Variabel Tingkat Bagi Hasil (X_1), Prinsip Keadilan (X_2), Jenis Tabungan Syariah (X_3) dan Laporan Keuangan Syariah (X_4) diberikan penilaian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju,

38	27	18	24	40	47	21,931	13,365	16,709	31,391	39,351
39	28	16	26	38	40	23,382	13,365	19,439	28,583	30,247
40	20	17	24	40	42	25,026	11,998	16,709	31,400	34,675
41	27	17	25	38	46	21,931	13,365	18,080	28,668	38,365
42	22	16	24	37	45	15,756	13,365	16,709	27,215	36,852
43	24	19	24	45	45	17,479	11,998	16,709	38,682	36,626
44	25	18	24	42	37	18,960	16,247	16,709	34,124	26,408
45	25	20	24	40	45	19,009	14,683	16,709	32,016	36,560
46	25	16	25	35	41	18,920	17,746	18,007	25,440	31,421
47	30	19	28	36	44	26,394	11,998	22,533	27,279	35,623
48	38	17	30	32	43	23,422	16,379	25,180	24,953	34,304
49	30	18	30	33	42	26,394	13,562	25,190	26,271	32,997
50	13	9	19	21	35	7,367	14,880	10,182	12,641	28,068
51	16	9	20	27	33	10,620	6,052	11,300	17,388	25,185
52	22	13	18	31	21	14,893	6,052	14,672	22,424	16,137
53	22	15	19	39	35	16,641	9,536	10,182	30,614	25,981
54	22	14	20	35	32	20,856	11,117	11,658	26,769	24,011
55	24	13	20	33	32	18,337	10,532	11,658	23,557	24,011
56	26	8	22	30	29	20,893	8,968	14,734	22,075	20,023
57	26	8	22	31	22	20,893	6,235	14,734	23,480	16,100
58	26	9	23	24	27	20,893	7,000	18,823	16,727	19,526
59	27	16	24	30	36	21,857	11,998	16,766	21,103	25,634
60	22	8	26	31	42	16,262	7,041	14,734	21,019	32,583

Sumber: data primer yang diolah, 2015.

6. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif akan diruaraikan pada bagain ini. Variabel independen yaitu tingkat bagi hasil (X_1) yang terdiri 6 pertanyaan, prinsip keadilan (X_2) yang terdiri dari 4 pertanyaan, jenis tabungan syariah (X_3) yang terdiri dari 6 pertanyaan, dan laporan keuangan syariah (X_4) yang terdiri dari 9 pertanyaan.

a. Tingkat Bagi Hasil (X_1)

Tingkat bagi hasil dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

1) Persentase Bagi hasil

Tabel IV. 3
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Persentase Bagi Hasil

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3	
	∑	%	∑	%	∑	%
Sangat Setuju	18	30%	17	28.3%	21	35%
Setuju	33	55%	40	66.7%	34	56.7%
Ragu-ragu	5	8.3%	1	1.7%	3	5%
Tidak setuju	3	5%	2	3.3%	2	3.3%
Sangat Tidak setuju	1	1.7%	-	-	-	-
Jumlah	60	100%	60	100%	60	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV.3 pertanyaan pertama dengan indikator persetanse bagi hasil yaitu persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. 55% atau 33 responden menjawab setuju karena bagi hasil merupakan imbalan atau balas jasa yang diberikan kepada pihak bank. 30% atau 18 responden menjawab sangat setuju karena bagi hasil terletak pada kerjasama yang baik antar pihak nasabah dan bank dengan kesepaktan bersama. 8.3% atau 5 responden menjawab ragu-ragu karena persentase bagi hasil tidak hanya persen dari total dana mauapun nisbah bagi hasil juga ikut berperan. 5% atau 3 responden menjawab tidak setuju terhadap persentase bagi hasil. 1.7% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju terhadap sistem persentase bagi hasil yang diterapkan di bank syariah.

Berdasarkan tabel IV.3 pertanyaan kedua dengan indikator persentnase bagi hasil yaitu jumlah dana dari investasi dari berbagai sumber dana. 66.7% atau 40 responden menjawab setuju karena bagi hasil sangat penting dalam perbankan syariah yang sesuai dengan syariat islam yang bagi hasil terhadap jumlah simpanan dibank syariah dilihat dari sudut pandangan perilaku nasabah. 28.3% atau 17 responden menjawab sangat setuju bagi hasil yang diterpakan dalam perbankan syariah sama-sama mencari keuntungan. 3.3% atau 2 responden menjawab tidak setuju karena bagi hasil merupakan keuntungan dan kerugian dari pendapatan sama-sama ditanggung oleh nasabah dan bank. 1.7% atau 1 responden menjawab ragu-ragu terhadap persentase bagi hasil.

Berdasarkan tabel IV. pertanyaan ketig dengan indikator persentase bagi hasil yaitu bagi hasil berhubungan dengan jumlah simpanan yang ada di bank syariah. 56.7% atau 34 responden menjawab setuju karena persentase bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syariah tidak memberatkan nasabah dalam sama-sama mencari keuntungan. 35% atau 21 responden menjawab sangat setuju karena terdapat hubungan yang positif antar bagi hasil yang ditawarkan dengan jumlah simpanan yang ada di bank syariah. 5.0% atau 3 responden menjawab ragu-ragu karena bagi hasil secara tidak langsung berjalanyan aktivitas yang diterpakn dengan pendapatan dan biaya. 3.3% atau 2 responden menjawab tidak setuju terhadap persentase bagi hasil.

2) Jangka waktu

Tabel IV. 4
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Jangka Waktu

Keterangan	Item 4		Item 5		Item 6	
	∑	%	∑	%	∑	%
Sangat Setuju	22	36.7%	15	25%	24	40%
Setuju	36	60%	41	68.3%	33	55%
Ragu-ragu	-	-	1	1.7%	3	5%
Tidak setuju	2	3.3%	2	3.3%	-	-
Sangat Tidak setuju	-	-	1	1.7%	-	-
Jumlah	60	100%	60	100%	60	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV.4 pertanyaan keempat dengan indikator jangka waktu yaitu perbankan memberikan jangka waktu untuk mencari keuntungan bersama. 60% atau 36 responden menjawab setuju karena perbankan syariah menerpakan bagi hasil sesuai dengan waktu yang disepakati dalam meperoleh keuntungan bersama-sama. 36,7% atau 22 responden menjawab sangat setuju karena bagi hasil sangat penting antar pihak bank dan pihak nasabah dalam memperoleh dana yang menghasilkan keuntungan. 3.3% atau 2 responden menjawab tidak setuju karena tidak mudah bagi pihak bank maupun nasabah menjamin keuntungan yang selalu didapatkan melainkan kerugian pun ditanggung bersama.

Berdasarkan tabel IV.4 pertnayaan kelima dengan indikator jangka waktu yaitu pendapatan yang diterima dan dibagi hasilnya

merupakan pendapatan diterima dikurangi biaya-biaya. 68.3% atau 41 responden menjawab setujua karena perhitungan dan waktu yang digunakan nasabah dengan menggunakan jumlah yang tersedia dan nisbah bagi hasil dari dana yang telah diinvestasikan. 25% atau 15 responden menjawab sangat setuju karena bagi hasil sesuai dengan yang ditentukan dalam setiap perbankan syariah. 3.3% atau 2 responden menjawab tidak setuju terhadap sistem bagi hasil. 1.7% atau 1 responden menjawab ragu-ragu karena bagi hasil bukan hanya menerpakan kesepakatan tetapi kerjasama nasabah dan perbankan ikut berperan dalam bagi hasil. 1.7% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju terhadap sistem bagi hasil yang diterapkan perbankan syariah.

Berdasarkan tabel IV.4 pertanyaan keenam dengan indikator jangka waktu yaitu bagi hasil yang dilakukan dengan nisbah yang berberda dari waktu ke waktu. 55% atau 33 responden menjawab setuju karena nisbha bagi hasil berbeda dari satu akun dan ke akuan lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya. 40% atau 24 responden menjawab sangat setuju karena bagi hasil yang diterpakan dan nisbah jatuh tempo antar satu bank dan bank lainnya dapat berbeda. 5% atau 3 responden menjawab ragu-ragu karena nisbah bagi hasil bukan hanya disepakati pada awal akad namum disetuji pada saat awal perjanjian berlangsung.

b. Prinsip Keadilan (X_2)

Prinsip dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1) Berbasis Tauhid atau Keesaan

Tabel IV. 5
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Berasis Tauhid atau Keesaan

Keterangan	Item 7	
	∑	%
Sangat Setuju	10	16.7%
Setuju	40	66.7%
Ragu-ragu	5	8.3%
Tidak setuju	2	3.3%
Sangat Tidak setuju	3	5%
Jumlah	60	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV.5 pernyataan ketujuh dengan indikator berbasis tauhid atau keesaan yaitu bank syariah menempatkan eksistensi dirinya sebagai tonggak utama penyangga nilai-nilai keadilan dalam mengedepankan prinsip-prinsip muammalah (jual-beli). 66,7% atau 40 responden menjawab setuju karena merupakan ciri utama bank syariah. 16,7% atau 10 responden menjawab sangat setuju karena akan membuat nasabah bank konvensional tertarik dan yakin untuk menabung di syariah. 8,3% atau 5 responden menjawab ragu-ragu karena banyak perbankan syariah dikota palembang yang oprasionalnya tidak mengedepankan syariat islam. 5% atau 3 responden menjawab sangat tidak setuju terhadap indikator berbasis tauhid atau keesaan. 3.3% atau 2

responden menjawab tidak setuju karena perbankan syariah dikota palembang belum menerapkan syariat islam sepenuhnya.

2) Distribusi Kesejahteraan yang Merata

Tabel IV. 6
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Distribusi Kesejahteraan yang Merata

Keterangan	Item 8	
	∑	%
Sangat Setuju	14	23.3%
Setuju	42	70%
Ragu-ragu	3	5%
Tidak setuju	1	1.7%
Sangat Tidak setuju	-	-
Jumlah	60	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV.6 pernyataan kedelapan dengan indikator distribusi kesejahteraan yang merata yaitu penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan keuntungan telah disepakati bersama. 70% atau 42 responden menjawab setuju karena merupakan ciri utama prinsip syariah. 23,3% atau 14 responden menjawab sangat setuju karena prinsip syariah merupakan prinsip sosial. 5% atau 3 responden menjawab ragu-ragu karena banyak perbankan syariah dikota palembang yang oprasionalnya tidak mengedepankan syariat islam. 1,7% atau 1

responden menjawab tidak setuju terhadap indikator distribusi kesejahteraan yang merata.

3) Prinsip Jaminan Sosial

Tabel IV. 7
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Prinsip Jaminan Sosial

Keterangan	Item 9		Item 10	
	∑	%	∑	%
Sangat Setuju	18	30%	18	30%
Setuju	31	51.7%	33	55%
Ragu-ragu	4	6.7%	4	6.7%
Tidak setuju	5	8.3%	5	8.3%
Sangat Tidak setuju	2	3.3%	-	-
Jumlah	60	100%	60	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV. 7 pernyataan kesembilan dengan indikator prinsip jaminan sosial lebih mengutamakan prinsip keadilan. 51,7% atau 31 responden menjawab setuju karena nasabah tidak merasa dirugikan. 30% atau 18 responden menjawab sangat setuju karena dengan keadilan perbankan syariah akan lebih transparasi dan persaingan akan lebih sehat. 8,3% atau 5 responden menjawab tidak setuju karena perbankan syariah dikota palembang belum menerapkan prinsip keadilan. 6,7% atau 4 responden menjawab ragu-ragu karena bukan menjadi oprasional utama dalam bank syariah. 3.3% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju karena belum menerapkan prinsip keadilan yang sesuai syariat islam.

Pernyataan kesepuluh pada tabel IV. 7 dengan indikator prinsip jaminan sosial yaitu menanggung kerugian dalam transaksi muamalah secara bersama-sama. 55% atau 33 responden menjawab setuju karena mengurangi kemungkinan nasabah untuk pindah ke lain bank. 30% atau 18 responden menjawab sangat setuju karena telah menjadi landasan dasar dan prinsip umum perbankan syariah. 8,3% atau 5 responden menjawab tidak setuju dengan alasan hanya nasabah yang menanggung kerugian muammalah. 6.7% atau 4 responden menjawab ragu-ragu karena tidak aturan tertulis tentang penanggungan kerugian muammalah secara bersama-sama.

c. Jenis Tabungan Syariah (X_3)

Jenis tabungan syariah dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

1) Giro

Tabel IV. 8
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Giro

Keterangan	Item 11		Item 12	
	∑	%	∑	%
Sangat Setuju	21	35%	16	26.7%
Setuju	31	51.7%	34	56.7%
Ragu-ragu	8	13.3%	7	11.7%
Tidak setuju	-	-	2	3.3%
Sangat Tidak setuju	-	-	1	1.7%
Jumlah	60	100%	60	100%

Berdasarkan tabel IV.8 pertanyaan kesebelas dengan indikator giro yaitu jenis tabungan dengan rekening sama hal nya dengan bank konvensional tetapi giro syariah sesuai dengan syariat islam. 51,7% atau 31 responden menjawab setuju karena giro berarti mekakukan akad *wadi'ah* (titipan) secara sepenuhnya dana dititipkan seutuhnya tanpa potongan sedikit pun sesuai dengan perjanjian awal. 35% atau 21 responden menjawab sangat setuju karena giro berdasarkan *wadi'ah* tidak mendapatakan keuntungan hanya saja nasabah membayar kepada bank syariah telah menyimpan uangnya dengan aman. 13,3% atau 8 responden menjawab ragu-ragu karena giro bukan hanya titipan tanpa imbalan tetapi menjaga amanah yang diberikan.

Berdasarkan tabel IV.8 pertanyaan keduabelas dengan indikator giro yaitu rekening berdasarakan *wadi'ah* (titipan) tidak mengambil keuntungan dari nasabah. 56,7% atau 34 responden menjawab setuju karena giro sangat menguntungkan nasabah dan memberikan keamanan dalam menginvestasikan dana dalam perbankan syariah. 26,7%atau 16 responden menjawab sangat setuju karena *wadi'ah* (titipan) yang dilakukan dengena penerimaan titipan bertanggung jawab atas nilai dari uang yang dititipkan.11,7% atau 7 responden menjawab ragu-ragu karena giro titipan pada bank tidak wajib mengganti jika terjadi kerugian. 3,3% atau 2 responden menjawab tidak setuju karena nasabah beranggapan bahwa dirugikan. 1,7% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju

karena nasabah merasa bahwa ini telah keluar dari syariat islam karena dirugikan.

2) Tabungan

Tabel IV. 9
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Tabungan

Keterangan	Item 13		Item 14	
	∑	%	∑	%
Sangat Setuju	21	35%	19	31.7%
Setuju	36	60%	36	60%
Ragu-ragu	-	-	5	8.3%
Tidak setuju	1	1.7%	-	-
Sangat Tidak setuju	2	3.3%	-	-
Jumlah	60	100%	60	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV.9 pertanyaan keduapuluh dua dengan indikator tabungan yaitu akad yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam *wadi'ah* (titipan) dan *mudharabah*. 60% atau 36 responden menjawab setuju karena tabungan yang diterapkan oleh perbankan syariah dapat memperoleh keuntungan dengan cara dana nasbah di kelola oleh pihak bank dengan mencari keuntungan bersama. 35% atau 21 responden menjawab sangat setuju karena tabungan yang diterpakan perbankan syariah diambil sewaktu-waktu. 3,3% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju karena tabungan bukan hanya memberikan pembagian keuntungan dengan mudah teetapi melakukannya harus

dengan waktu yang cukup. 1,7% atau 1 responden menjawab tidak setuju karena kurang adanya keyakinan atas titipan pada perbankan syariah.

Beradasarkan tabel IV.9 pertanyaan keempatbelas dengan indikator tabungan yaitu tabungan bank syariah sama dengan bank konvensional menggunkan tabungan atau kartu ATM. 60% atau 36 responden menjawab setuju karena dalam perbankan syariah tabungan dapat memberi keuntungaan dari dana yang di titipkan di bany syariah. 31,7% atau 19 responden menjawab sangat setuju karena tabungan harus sangat perperan dalam setiap nasabah dalam menitipkan dananya ke perbankan syariah yang dipercayakan. 8,3% atau 5 responden menjawab ragu-ragu karena pada tabungan tidak ada untuk mencari keuntungan dalam perbankan syariah.

3) Deposito

Tabel IV. 10

Rekapitulasi Jawaban Kuisioner

Indikator Deposito

Keterangan	Item 15		Item 16	
	∑	%	∑	%
Sangat Setuju	22	36.7%	17	28.3%
Setuju	28	46.7%	38	63.3%
Ragu-ragu	8	13.33%	5	8.3%
Tidak setuju	1	1.75	-	-
Sangat Tidak setuju	1	1.7%	-	-
Jumlah	40	100%	40	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV.10 pertanyaan kelimabelas dengan indikator deposito yaitu tenggang waktu yang diberikan kepada nasabah. 46,7% atau 28 responden menjawab setuju karena deposito sama seperti bank konvensional dalam mengatur dana nya tetapi keuntungan diperoleh bank syariah didapatkan dari nasabah. 36,7% atau 22 responden menjawab sangat setuju karena dalm bank syariah deposito ditetapkan sebagai akad. 13,3% atau 8 responden menjawab ragu-ragu karena tenggan wajtu salah satu sifat deposito terdapat pengaturan waktu. 1,7% atau 1 responden menjawab tidak setuju karena waktu yang ditawarkan perbankan syariah kurang tepat. 1,7% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju karena tenggang waktu tersebut.

Berdasrakan tabel IV.10 pertanyaan keenambelas dengan indikator deposito yaitu bank syariah ditetapkan sebagai *mudharabah*sedangkan pemilik dana sebagai nasabah *deposan*. 63,3% atau 38 responden menjawaban setuju karena deposito berfungsi dalam mengatur dana dengan baik. 28,3% atau 17 responden menjawab sangat setuju karena perbankan syariah dianggap mampu melakukan deposito sama hal nya dengan bank konvensional. 8,3% atau 5 responden menjawab ragu-ragu karena penerapan deposito bukan hanya dalam mengatur dana namun dapat mengatur waktu dana keluar dengan baik.

d. Laporan Keuangan Syariah (X_4)

Tingkat kepercyaan laporan keuangan syariah dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini.

1) Tujuan Laporan Keuangan

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Tujuan Laporan Keuangan

Keterangan	Item 17		Item 18		Item 19		Item 20	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Sangat Setuju	15	23.3%	18	30%	18	30%	17	28.3%
Setuju	42	70%	31	51.7%	33	55%	31	51.7%
Ragu-ragu	3	5%	4	6.7%	4	6.7%	3	5%
Tidak setuju	1	1.7%	5	8.3%	5	8.3%	9	15%
Sangat Tidak setuju	-	-	2	3.3%	-	-	-	-
Jumlah	60	100%	60	100%	60	100%	60	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV.11 pertanyaan ketujuhbelas dengan indikator tujuan laporan keuangan yaitu bagian dari sistem perbankaan syariah, dimana meningkatkan kepercayaan syariah. 70% atau 42 responden menjawab setuju karena dalam laporan keuangan harus dapat berperan penting dalam bank sebagai lembaga kepercayaan nasabah. 23,3% atau 15 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan menyediakan laporan keuangan yang relevan dan keandalannya. 5% atau 3 responden menjawab ragu-ragu karena laporan keuangan bukan hanya bank syariah namun seluruh bank menggunakan laporan keuangan yang bias diketahui nasabah. 1,7% atau 1 responden menjawab tidak setuju karena kurangnya kepercayaan terhadap laporan keuangan syariah.

Berdasarkan tabel IV.11 pertanyaan kedelapanbelas dengan indikator tujuan laporan keuangan yaitu tujuan laporan keuangan secra umum menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. 51,7% atau 31 responden menjawab setuju karena laporan keuangan untuk menyediakan informasi menyangkut laporan keuangan. 30% atau 18 responden menjawab sangat setuju karena posisi keuangan dalam suatu perbankan sangat bermanfaat bagi sejumlah nasabah. 8,3% atau 5 responden menjawab informasi laporan keuangan bukan hanya nasabah memerlukan laporan keuangan tetapi pihak terkait dalam perkembangan keuangan.6,7% atau 4 responden menjawab ragu-ragu terhadap laporan keuangan tersebut. 3,3% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju karena laporan keuangan yang dibuat tidak diberitahukan terhadap nasabah.

Berdasarkan tabel IV.11 pertanyaan kesembilanbelas dengan indikator tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.55% atau 33 responden menjawab setuju karena dalam perbankan syariah dapat membantu memberikan informasi pemenuhan keuangan terhadap tanggung jawab dan amanah. 30% atau 18 responden menjawab sangat setuju karena kepatuhan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. 8,3% atau 5 responden menjawab tidak setuju karena laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai syariat islam. 6,7% atau 4 responden menjawab ragu-ragu karena laporan keuangan bukan

hanya melakukan pendapatan dan pegeluaran tetapi menyediakan penggunaan yang relevan.

Berdasarkan tabel. IV 11 pertanyaan keduapuluh dengan indikator tujuan laporan keuangan yaitu meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha. 51,7% atau 31 responden menjawab setuju karena memberikan informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan memberikan penanggung jawaban sosial dari lembaga keuangan. 28,3% atau 17% responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan memberikan informasi penggunaan laporan dapat menilai dan mengevaluasi keuangan. 15% atau 9 responden menjawab tidak setuju karena tidak diberitahukan apapun tentang laporan keuangan yang dibuat pihak bank. 5% atau 3 responden menjawab ragu-ragu karena dalam laporan keuangan bukan hanya mengangkut pendapatan dan pengeluaran tetapi penyaluran zakat dapat memberikan informasi dalam laporan keuangan syariah.

2) Karakterisitik Laporan Keuangan Syariah

Tabel IV. 12
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Karateristik Laporan Keuangan Syariah

Keterangan	Item 21		Item 22		Item 23		Item 24		Item 25	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Sangat Setuju	28	46.7%	11	18.3%	14	23.3%	13	21.7%	11	18.3%
Setuju	26	43.4%	45	75.0%	36	60%	38	63.3%	37	61.7%
Ragu-ragu	4	6.7%	3	5%	4	6.7%	4	6.7%	3	5%

Tidak setuju	2	3.3%	1	1.7%	4	6.7%	5	8.3%	9	15%
Sangat Tidak setuju	-	-	-	-	2	3.3%	-	-	-	-
Jumlah	60	100%	60	100%	60	100%	60	100%	60	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV.12 pertanyaan keduapuluh satu dengan indikator karakteristik laporan keuangan syariah yaitu laporan keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai. 46.7% atau 28 responden menjawab sangat setuju karena kualitas informasi yang diberikan laporan keuangan syariah harus dapat dipahami oleh pemakai dengan ketentuan yang wajar. 43.3% atau 26 responden menjawab setuju karena laporan keuangan syariah dapat memenuhi kebutuhan pemakai dalam tingkat materialitas. 6.7% atau 4 responden menjawab ragu-ragu karena setiap laporan keuangan tidak harus dipahami tetapi laporan keuangan harus dapat dibandingkan setiap periodenya. 3.3% atau 2 responden menjawab tidak setuju karena nasabah tidak dapat memahami laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan tabel IV.12 pertanyaan kedua puluh dua dengan indkator karakteristik laporan keuangan syariah yaitu laporan keuangan syariah dibahas setiap periodenya. 75% atau 45 responden menjawab setuju karena keandalan dalam laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan dengan jujur dan tulus. 18.3% atau 11 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan syariah dapat mengevaluasi posisi kinerja secara relatif. 5.0% atau 3 responden menjawab ragu-ragu karena bukan hanya pihak bank yang

berperan dalam laporan keuangan tetapi nasabah juga ikut bereperan dalam laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan.1.7% atau 1 responden menjawab tidak setuju karena nasabah tidak berperan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan tabel IV.12 pertanyaan kedua puluh tiga dengan indikator karateristik lapoaran keuangan syariah yaitu proses laporan keuangan memerlukan waktu yang lama. 60% atau 36 responden menjawab setuju karena laporan keuangan merupakan kemudahan untuk melihat perkembangan perusahaan. 23.3% atau 14 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan dan nasabah untuk perkembangan masa depan perbankan syariah. 6.7% atau 4 responden menjawab ragu-ragu karena laporan keuangan tidak harus membahas keuangan yang ada diperusahaan tetapi kinerja dan kualitas pelayanannya juga ikut berperan. 6.7% atau 4 responden menjawab tidak setuju bahwa pelayanan kurang memuaskan. 3.3% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju karena semua aspek kurang memuaskan.

Berdasarkan tabel IV.12 pertanyaan ketiga puluh empat dengan indikator karakteristik laporan keuangan syariah yaitu perbankan syariah mengharuskan kuliatas laporan keuangan dengan relevan. 63.3% atau 38 responden menjawab setuju karena dalam penyajian laporan keuangan dapat mempelajari informasi dan ketentuan yang wajar pada perbankan syariah. 21.7% atau 13 responden menjawab

sangat setuju karena laporan keuangan dianggap sebagai penunjang perkembangan dan keberhasilan dalam menerapkan sesuai dengan syariat islam. 8.3% atau 5 responden menjawab tidak ada standar ketentuan yang berlaku untuk menyajikan laporan keuangan. 6.7% atau 4 responden menjawab ragu-ragu atas laporan keuangan yang relevan.

Berdasarkan tabel IV.12 pertanyaan kedua puluh lima dengan indikator karakteristik laporan keuangan syariah yaitu laporan keuangan dibahas dalam setiap periodenya. 61.7% atau 37 responden menjawab setuju karena laporan keuangan harus dipahami dengan baik dan relevan dalam pengambilan keputusan. 18.3% atau 11 responden menjawab sangat setuju karena laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan perbankan syariah. 15% atau 9 responden menjawab setiap periode tidak harus membahas tentang laporan keuangan syariah. 5% atau 3 responden menjawab ragu-ragu jika laporan keuangan dibahas setiap priodenya.

e. Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah (Y)

Kepepercayaan pada lembaga perbankan syariah dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini.

1) Teori Koherensi

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Teori Koherensi

Keterangan	Item 26		Item 27		Item 28		Item 29	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Sangat Setuju	26	43.3%	28	46.7%	21	35%	23	38.3%
Setuju	26	43.3%	21	35%	27	45%	25	41.7%
Ragu-ragu	6	10%	10	16.7%	4	6.7%	5	8.3%
Tidak setuju	2	3.3%	-	-	7	11.7%	7	11.7%
Sangat Tidak setuju	-	-	1	1.7%	1	1.7%	-	-
Jumlah	60	100%	60	100%	60	100%	60	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV. 13 pertanyaan kedua puluh enam dengan indikator teori koherensi yaitu pelayanan yang diberikan karyawan menumbuhkan keprcayaan nasabah untuk selalu bertransaksi di bank syariah. 43.3% atau 26 responden menjawab sangat setuju karena pelayanan yang baik akan menumbuhkan rasa kepercayaan nasabah semakin tinggi. 43.3% atau 26 responden menjawab setuju karena nasabah akan selalu bertransaksi di bank syariah. 10% atau 6 responden menjawab ragu-ragu karena pelayanan di bank yang belum maksimum. 3.3% atau 2 responden menjawab tidak setuju karena karyawan di bank masih terlalu kurang memperrhatikan nasabah.

Berdasarkan tabel IV. 13 pertanyaan kedua puluh tujuh dengan indikator teori koherensi yaitu dengan menabung di bank syariah merasa uang aman karena adanya jaminan yang diberikan. 46.7% atau

28 responden menjawab sangat setuju karena dengan adanya jaminan yang diberikan bank maka meyakinkan nasabah baha menabung di bank syariah sangat merasa aman.35% atau 21 responden menjawa setuju karena dengan menabung di bank syariah nasabah merasa aman atas uang yang ditabung tersebut. 16.7% atau 10 responden menjawab ragu-ragu karena tidak begitu mngetahui jaminan seperti apa yang diberikan pihak bank sayriah. 1.7% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju karena tidak adanya perjanjian yang rill yang diberikan terhadap nasabah.

Berdasarkan tabel IV. 13 pertanyaan kedua puluh delapan dengan indikator teori koherensi yaitu menabung di bank syariah karena fasilitas yang memadai. 45% atau 27 responden menjawab setuju karena nasabah merasa di perbankan syariah mempunyai fasilitas yang cukup 35% atau 21 responden menjawabsangat setuju dengan fasilitas yang memadai maka nasabah diperbankan syariah akan semakin bertambah. 11.7% atau 7 responden menjawab tidak setuju pada fasilitas yang ada di perbankan syariah. 6.7% atau 4 responden menjawab ragu-ragu dengan adanya fasilitas yang memadai di perbankan syariah. 1.7% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju karena fasilitas yang diperbankan syariah masih minim sekali.

Berdasarkan tabel IV. 13 pertanyaan kedua puluh sembilan dengan indikator teori koherensi yaitu memilih bank syariah karena ingin berekonomi syariah. 41.7% atau 25 responden menjawab setuju

dengan berekonomi yang prinsip syariah. 38.3% atau 23 responden menjawab sangat setuju menabung di bank syariah karena ingin berprilaku ekonomi syariah sesuai syariat islam. 11.7% atau 7 responden menjawab tidak setuju karena perbankan belum menerapkan prinsip syariah sepenuhnya. 8.3% atau 5 responden menjawab ragu-ragu terhadap perbankan syariah.

2) Teori Korespodensi

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Teori Korespodensi

Keterangan	Item 30		Item 31		Item 32	
	∑	%	∑	%	∑	%
Sangat Setuju	17	28.3%	25	41.7%	21	35%
Setuju	32	53.3%	29	48.3%	29	48.3%
Ragu-ragu	4	6.7%	4	6.7%	6	10%
Tidak setuju	7	11.7%	-	-	3	5%
Sangat Tidak setuju	-	-	2	3.3%	1	1.7%
Jumlah	60	100%	60	100%	60	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV. 14 pertanyaan ketiga puluh dengan indikator teori korespodensi yaitu memilih bank syariah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dalam menjalankan bisnisnya. 53.3% atau 32 responden menjawab setuju karena dengan landasan Al-qur'an dan Hadits maka akan menimbulkan kesenjangan sosial yang merata. 28.3% atau 17 responden menjawab sangat setuju karena sesuai dengan pedoaman hidup syariat islam. 11.7% atau 7 responden

menjawab tidak setuju karena perbankan syariah belum menerapkan sistem syariah sepenuhnya. 6..7% atau 4 responden menjawab ragu-ragu terhadap perbankan syariah yang menerapkan sesuai landasan Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan tabel IV. 14 pertanyaan ketiga puluh satu dengan indikator teori korespodensi yaitu memilih bank syariah karena sesuai dengan agama yang dianut. 48.3% atau 29 responden menjawab setuju atas memilihnya menabung di bank syariah karena sesuai agama yang dianut. 41.74 atau 25 responden menjawab sangat setuju karena beralasan bahwa nasabah menganut agama islam. 6.7% atau 4 responden menjawab ragu-ragu terhadap pendapat tersebut. 3.3% atau 2 responden menjawab tidak setuju karena adanya non muslim yang menabung juga diperbankan syariah.

Berdasarkan tabel IV. 15 pertanyaan ketiga puluh dua dengan indikator teori korespodensi yaitu memilih perbankan yang berlabel syariah walaupun keuntungan lebih kecil dari konvensional. 48.3% atau 29 responden menjawab setuju karena nasabah berfikir bukan untuk mencari untung sendiri melainkan bersama-sama. 35% atau 21 responden menjawab sangat setuju karena sistem yang dianut syariah adalah sistem sosial. 10% atau 6 responden menjawab ragu-ragu karena terhadap keuntungan yang diperoleh di syariah terlalu kecil. 5% atau 3 responden menjawab tidak untuk menabung diperbankan syariah karena keuntungan yang tidak sebanding.1.7% atau 1

responden menjawab tidak setuju dengan alasan laba yang diperoleh tidak seperti di perbankan konvensional.

3) Teori Paragmatis

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Jawaban Kuisioner
Indikator Teori Paragmatis

Keterangan	Item 33		Item 34		Item 35	
	∑	%	∑	%	∑	%
Sangat Setuju	27	45%	6	10%	6	10%
Setuju	27	45%	41	68.3%	42	70%
Ragu-ragu	4	6.7	12	20%	11	18.3%
Tidak setuju	-	-	1	1.7%	1	1.7%
Sangat Tidak setuju	2	3.3	-	-	-	-
Jumlah	60	100%	60	100%	60	100%

Sumber : data yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel IV. 15 pertanyaan ketiga puluh tiga dengan indikator teori paragmatis yaitu perbankan syariah dalam memberikan pelayanan kepada nasabah tidak memandang status sosial. 45% atau 27 responden menjawab sangat setuju karena perbankan syariah tidak pandang bulu terhadap nasabah yang akan menabung. 45% atau 27 responden menjawab setuju dengan alasan prilaku karyawan bank terhadap nasabah tidak pilih-pilih. 6.7% atau 4 responden menjawab ragu-ragu dengan pelayanan karyawan perbankan syariah. 3.3% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju karena panangan nasabah karyawan pilih kasih terhadap nasabah yang berstatus sosial rendah.

Berdasarkan tabel IV. 15 pertanyaan ketiga puluh empat dengan indikator teori paragmatis yaitu nasabah merasa aman dengan transaksi yang mereka lakukan. 68.3% atau 41 responden menjawab setuju karena keamanan terhadap transaksi mereka sangat terjaga. 20% atau 12 responden menjawab ragu-ragu karena tidak adanya pengamanan pribadi terhadap nasabah. 10% atau 6 responden menjawab sangat setuju alasan karena keamanan transaksi adalah salah satu prinsip perbankan. 1.7% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju karena kurangnya keamanan setelah dilakukan transaksi.

Berdasarkan tabel IV. 15 pertanyaan ketiga puluh lima dengan indikator teori paragmatis yaitu memilih bank syariah karena keuntungannya besar. 70% atau 42 responden menjawab setuju dengan menabung di bank syariah mendapatkan keuntungan yang maksimal. 18.3% atau 11 responden menjawab ragu-ragu terhadap alasan bahwa menabung di bank syariah mendapatkan keuntungan yang besar. 10% atau 6 responden menjawab sangat setuju dengan menabung di perbankan syariah selain keuntungan yang besar juga menguntungkan pihak lain yang bekerja sama atas sistem sosial 1.7% atau 1 responden menjawab tidak setuju dengan menabung di perbankan syariah mendapatkan keuntungan yang besar.

7. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Data yang valid dan reliabel harus menjadi syarat dalam melakukan uji hipotesis penelitian agar hasil penelitian valid dan dapat dibuktikan. Berdasrkan penelitian tersebut, pengujiisn validitas dan reabilitas data sangat mempengaruhi penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis maka terlebih dahulu harus dipastikan bahwa data yang diterima penulis adalah valid dan reliabel. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui suatu hasil pengukuran relatif tidak berubah apabila pengukuran di ulangi dua kali atau lebih. Dengan kata lain, validitas adalah indeks yang menunjukan konsisten suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pertanyaan dari masing-masing variabel yang ada pada kuisioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item yang membentuk konsep yang telah di susun dapat mewakili variabel penelitian. Sebuah konsep dikatakan dapat mewakili variabel r hitung dari tiap butir pertanyaan atau pertanyaan lebih besar dari r tabel (product moment).

Nilai r tabel untuk populasi pada penelitian ini sebanyak 90 responden dengan tingkat kepercayaan 90% atau tingkat signifikansi sebesar 10% dan n = 90-2= 93 adalah 0,2542. Jadi, apabila r hitung lebih kecil dari 0,2542 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid, dan apabila r

hitung lebih besar dari 0,2017 maka pernyataan tersebut dianggap valid. Pengujian validitas ini dialkukan dengan menggunakan *SPSS for windows versi 21* dan diproleh hasil sebagai berikut.

1) Variabel Tingkat Bagi Hasil (X_1)

Muhammad (2008:18) menyatakan bagi hasil menurut terminologi asing dikenal dengan *profit sharing.Profit sharing* dalam kamus ekonomis dairtikan sebagai pembagian laba, secara *definitive profit sharing* sering diartikan "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan".Lebih lanjut dikatakan bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun – tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembiayaan mingguan atau bulanan. Hasil pengujian validitas dari butir pernyataan dan pertanyaan dalam variabel tingkat bagi hasil adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 16

Hasil Pengujian Validitas Variabel X_1

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.691	0.2542	Valid
2	0.811	0.2542	Valid
3	0.722	0.2542	Valid
4	0.521	0.2542	Valid
5	0.760	0.2542	Valid
6	0.735	0.2542	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel yang dilakukan terhadap pernyataan dan pertanyaan dari variabel tingkat bagi hasil

didapatkan hasil bahwa butir pernyataan dan pertanyaan dinyatkan valid dari ke 6 pernyataan dan pertanyaan.

2) Variabel Prinsip Keadilan (X_2)

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:7) menjelaskan prinsip keadilan adalah esensinya menempatkan suatu hanya pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada yang dan memperlakukan sesuatu sesuai posisinya.

Tabel IV. 17

Hasil Pengujian Validitas Variabel X_2

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.935	0.2542	Valid
2	0.571	0.2542	Valid
3	0.931	0.2542	Valid
4	0.874	0.2542	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel yang dilakukan terhadap pernyataan dan pertanyaan dari variabel prinsip keadilan didapatkan hasil bahwa butir pernyataan dan pertanyaan dinyatkan valid dari ke 4 pernyataan dan pertanyaan.

3) Variabel Jenis Tabungan Syariah (X_3)

Syafi'i (2009: 96) menyatakan tabungan merupakan suatu titipan (*wadi'ah)* yang benar dijaga oleh pihak bank (*mudharib)* yang dikelola sesuai dengan kesepakatan awal yang sesuai dengan syariat islam yang akan meningkatkan laporan keuangan dan menjaga kepercayaan nasabah. Hasil pengujian validitas variabel jenis tanbungan syariah adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 18
Hasil Pengujian Validitas Variabel X_3

Butir Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel}	Status
1	0.677	0.2542	Valid
2	0.752	0.2542	Valid
3	0.560	0.2542	Valid
4	0.731	0.2542	Valid
5	0.721	0.2542	Valid
6	0.714	0.2542	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap pernyataan dan pertanyaan dari variabel jenis tabungan syariah didaptakan hasil bahwa pernyataan dan pertanyaan dinyatakan valid dari ke 6 pernyataan dan pertanyaan dinyatakan valid.

4) Laporan Keuangan Syariah (X_4)

Heri (2009:72) menjelaskan laporan keuangan syariah adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan,kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hasil pengujian validitas dari pernytaan dan pertanyaan dalam variabel tingkat kepercayaan laporan keuangan syariah adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 19

Hasil Pengujian Validitas variabel X_4

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.524	0.2542	Valid
2	0.671	0.2542	Valid
3	0.813	0.2542	Valid
4	0.855	0.2542	Valid
5	0.467	0.2542	Valid
6	0.491	0.2542	Valid
7	0.505	0.2542	Valid
8	0.673	0.2542	Valid
9	0.729	0.2542	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengujian variabel yang dilakukan terhadap pernyataan dan pertanyaan dari variabel tingkat kepercayaan laporan keuangan syariah dapat diahsilkan bawah pernyataan dan pertanyaan dinyatkan valid dari ke 9 pernyataan dan pertanyaan dinyatakan valid.

5) Variabel Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah (Y)

Pengembangan dengan prinsip-prinsip syariah di Indonesia sudah bukan merupakan hal yang utopia. Kini banyak bank-bank syariah bermunculan di Indonesia dengan menggunakan sistem syariah. Upaya pengembangan dan tingkat kepercayaan syariah kini juga sudah diikuti dalam standar akuntansi untuk perbankan syariah.

Tabel IV. 20

Hasil Pengujian Validitas variabel Y

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.794	0.2542	Valid
2	0.803	0.2542	Valid
3	0.914	0.2542	Valid
4	0.852	0.2542	Valid
5	0.776	0.2542	Valid
6	0.718	0.2542	Valid

7	0.653	0.2542	Valid
8	0.717	0.2542	Valid
9	0.435	0.2542	Valid
10	0.347	0.2542	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengujian variabel yang dilakukan terhadap pernyataan dan pertanyaan dari variabel tingkat kepercayaan laporan keuangan syariah dapat diahsilkan bawah pernyataan dan pertanyaan dinyatkan valid dari ke 10 pernyataan dan pertanyaan dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap pernyataan dan pertanyaan dalam semua variabel (X_1,X_2,X_3,X_4, dan Y), didapatkan seluruh pernyataan dan pertanyaan yang benar-benar valid. Variabel X_1 memiliki 6 pernyataan yang valid, variabel X_2 memilki 4 pernyataan yang valid, variabel X_3 memilki 6 pernyataan yang valid, variabel X_4 memilki 9 pernyataan yang valid dan pada variabel Y diketahui bahwa terdapat 10 pernyataan yang memiliki status valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian dengan cara mengkorelasikan skor ganjil dan skor genap. Hasil pengujian reliabilitas menerangkan bahwa alat ukur yang digunkan dalam penelitian ini reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* itemn > nilai *alpha* maka reliable, sedangkan jika *Cronbach's Alpha*item < nilai *alpha*maka tidak reliable. Dwi (2009:99) reliabel kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan > 0.6 adalah baik. Dari program SPSS yang digunakan hasil yang diperoleh dalam pengujian reliabilitas ditunjukan dalam tabel dibawah ini :

Tabel IV. 21

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*r* tabel	Status
X_1	0.792	0.6	Reliabel
X_2	0.861	0.6	Reliabel
X_3	0.770	0.6	Reliabel
X_4	0.620	0.6	Reliabel
Y	0.895	0.6	Reliabel

Sumber :*Hasil Pengolahan Data*, 2015

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha*dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai *r product moment* (*r* tabel). Oleh karena itu, seluruh pernytaan dan peertanyaan dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, maka dapat dipastikan beberpa pertanyaan, yang lolos dalam uji validitas dan uji reliabilitas, merupakam data yang valid dan reliable. Data yang valid dan reliable tersebut baru dapat digunakan sebagai data, yang akan diolah untuk melakukan analisis pada tahap berikutnya.

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat apakah hasil regresi untuk suatu konsep sudah memenuhi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) atau tidak, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan beberapa macam pengujian, yaitu : 1) Uji Normalitas Data, 2) Uji Autokorelasi, 3) Uji Multikolinieritas 4) Uji Heterokedastitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan menggunakan uji kolmogrovsmirnov untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak dengan alpha 0.05.berikut merupakan tabel hasil pengujian normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada gambar IV.2

Gambar. IV.2
Hasil Pengujian Normalitas Data

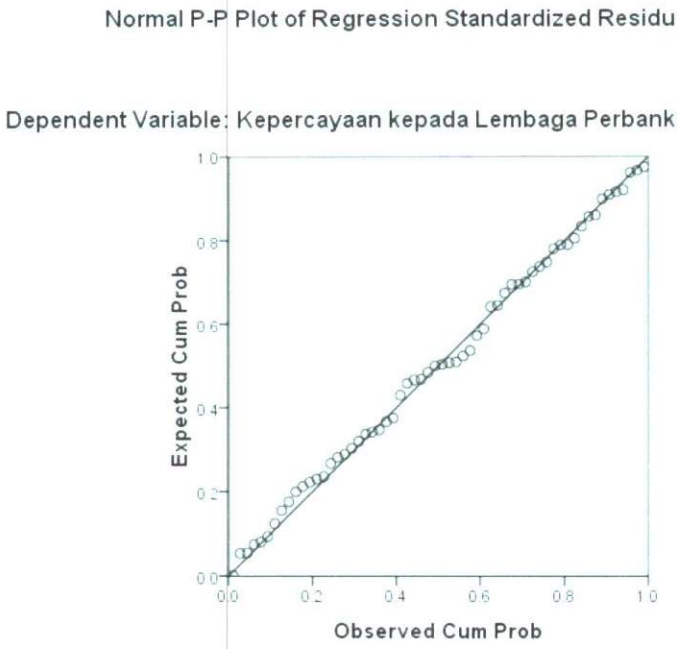

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan gambar IV.2 di atas dapat disimpulkan bahwa grafik *normal P-P plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka grafik

menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikansi tidak kuat.Jika nilai *Durbin Watson* (DW) berkisar antara -2 sampai +2 menunjukan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Tabel IV. 22
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805[a]	.648	.622	3.72469	2.191

a. Predictors: (Constant), Laporan Keuangan Syariah, Jenis Tabungan Syariah, Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan

b. Dependent Variable: Kepercayaan kepada Lembaga Perbankan Syariah

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nila DW adalah 2.191 yang berarti nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model dalam penelitian ini.

3) Uji Multikolinieritas

Indikasi gejala Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *R Square* (R^2) yang tinggi uji F yang sognifikan namun banyak koefisien dengan uji T yang mempunyai nilai tidak signifikan. Uji

Multikolinieritas dilakukan dengan cara mencari nilai *Variance Inflation Floor* (VIF) yang dibantu dengan program SPSS versi. 21 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 23
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.638	5.252		2.025	.048		
Tingkat Bagi Hasil	.548	.204	.265	2.679	.010	.654	1.530
Prinsip Keadilan	1.272	.298	.599	4.264	.000	.324	3.083
Jenis Tabungan Syariah	.872	.206	.429	4.238	.000	.625	1.601
Laporan Keuangan Syariah	.053	.168	.041	.313	.756	.365	2.742

a. Dependent Variable: Kepercayaan kepada Lembaga Perbankan Syariah

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Hasil *output coefficients*diatas, menggambarkan nilai VIF masing-masing variabel pada kolom *output coefficients*untuk variabel X_1 sebesar 1.530, X_2 sebesar 3.083, X_3 sebesar 1.601, dan X_4 sebesar 2.742, tidak ada yang melampaui 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi persoalan multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4) Uji Heterokedastitas

Sebuah parameter dalam suatu penelitian bersifat BLUE, maka parameter tersebut harus memiliki varian yang konsisten. Jika varian tidak konsisten maka dapat disimpulkan bahwa suatu parameter

memiliki gejala Heterokedastitas. Gejala Heterokedastitas dapat dideteksi dengan cara melihat R2 yang sangat kecil dari uji t dan uji f yang tidak signifikan. Berikut merupakan tabel hasil pengujian Heterokedastitas dengan menggunakan program SPSS versi.21 dapat dilihat pada gambar IV.3

Gambar IV.3
Hasil Pengujian Heterokedastitas

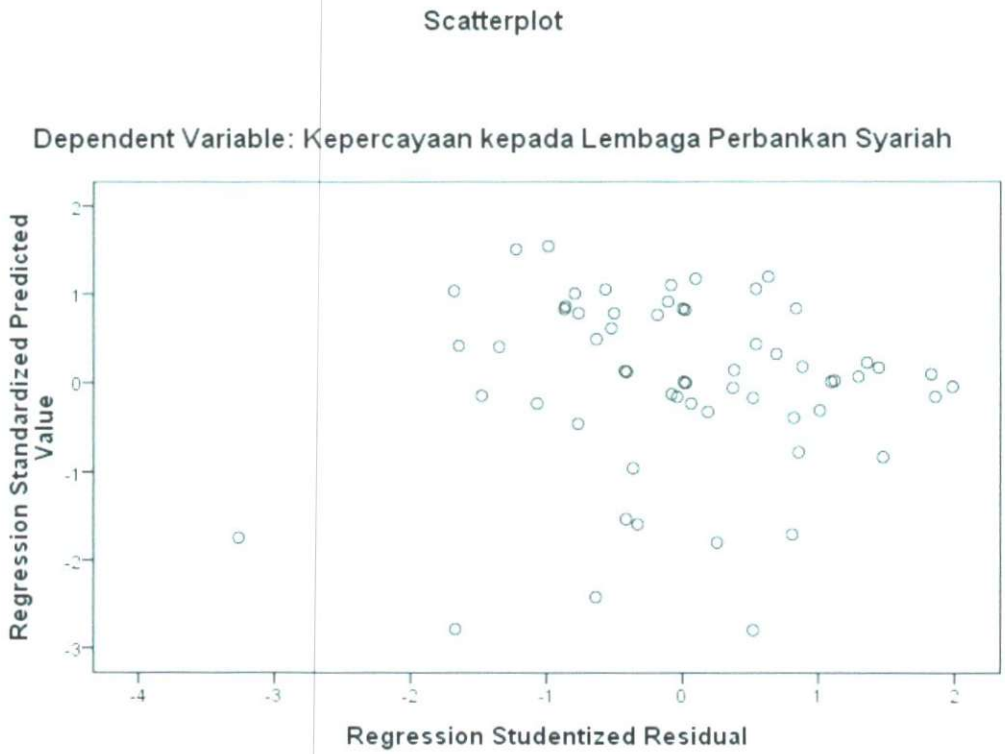

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan gambar IV.3 di atas, antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*.Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.*Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel IV.24 berikut :

Tabel IV. 24
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805[a]	.648	.622	3.72469	2.191

a. Predictors: (Constant), Laporan Keuangan Syariah, Jenis Tabungan Syariah, Tingkat BagiHasil, Prinsip Keadilan

b. Dependent Variable: Kepercayaan Kepada Lembaga Perbankan Syariah

Sumber :*Hasil Pegolahan Data*, 2015

Berdasarkan tabel IV.24 hasil uji hipotesis tabel ***Model Summary*** diperoleh nilai *R Square*(R^2) sebesar 0.648 atau 64.8%. Hasil ini berarti 64.8% variabel Kepercayaan Kepada Lembaga Perbankan Syariah (Y) diperngaruhi oleh variabel Tingkat Bagi Hasil (X_1), Prinsip Keadilan (X_2), Jenis Tabungan Syariah (X_3), dan Laporan Keuangan Syariah (X_4), sedangkan sisanya 35.2% (100%-64.8%), dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

model memilki hubungan yang linier. Setelah melakukan regresi dengan SPSS vers.21 maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 25
Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.638	5.252		2.025	.048		
Tingkat Bagi Hasil	.548	.204	.265	2.679	.010	.654	1.530
Prinsip Keadilan	.272	.298	.599	4.264	.000	.324	3.083
Jenis Tabungan Syariah	.872	.206	.429	4.238	.000	.625	1.601
Laporan Keuangan Syariah	.053	.168	.041	.313	.756	.365	2.742

a. Dependent Variable: Kepercayaan kepada Lembaga Perbankan Syariah

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Dari hasil regresi berganda yang peneliti lakukan pada variabel Tingkat Bagi Hasil (X_1), Prinsip Keadilan (X_2), Jenis Tabungan Syariah (X_3), dan Laporan Keuangan Syariah (X_4) berpengaruh signifikan secara bersama terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah (Y).. dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + \sum}$$

$$\mathbf{Y = 10.638 + 0.548X_2 + 0.272X_2 + 0.872X_3 + 0.053X_4}$$

Dari persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa :

1) Pengaruh Tingkat Bagi Hasil (X_1) secara parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y).

Nilai koefisien regresi Tingkat Bagi Hasil (X_1) secara parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y) adalah sebesar 0.548 (54.8%) berarti tingkat bagi hasil (X_1) mempunyai

Dari persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa :

1) **Pengaruh Tingkat Bagi Hasil (X_1) secara parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y).**

Nilai koefisien regresi Tingkat Bagi Hasil (X_1) secara parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y) adalah sebesar 0.548 (54.8%) berarti tingkat bagi hasil (X_1) mempunyai pengaruh terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y), yaitu sebesar 54.8%, artinya jika ada peningkatan tingkat bagi hasil (X_1) sebesar 100%, maka akan meningkatkan Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y) sebesar 54.8%. sebaliknya, jika ada penurunan tingkat bagi hasil (X_1) sebesar 100%, maka akan menurunkan Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y) sebesar 54.8%.

2) **Pengaruh Prinsip Keadilan (X_2) secara parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y).**

Nilai koefisien regresi Prinsip Keadilan (X_2) secara parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y) adalah sebesar 0.272 (27.2%) berarti (X_2) mempunyai pengaruh terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y), yaitu sebesar 27.2%, artinya jika ada peningkatan Prinsip Keadilan (X_2) sebesar 100%, maka akan meningkatkan Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y) sebesar 27.2%. sebaliknya, jika ada penurunan Prinsip Keadilan (X_2) sebesar 100%, maka akan

menurunkan Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y) sebsar 27.2%.

3) **Pengaruh Jenis Tabungan Syariah (X_3) secara parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y)**

Nilai koefisien regresi Jenis Tabungan Syariah (X_3) secara parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y). adalah sebesar 0.872 (87.2%) berarti jenis tabungan syariah (X) mempunyai hubungan terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y), yaitu sebesar 87.2%, artinya jika ada peningkatan jenis tabungan (X_3) sebesar 100%, maka akan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menabung pada Lembaga Perbankan Syariah (Y). sebaliknya, jika ada penurunan jenis tabungan syariah (X_3) sebesar 100%, maka akan menurunkan Tingkat Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y) sebesar 87.2%.

4) **Pengaruh Laporan Keuangan Syariah (X_4) secara parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y)**

Nilai koefisien regresi Laporan Keuangan Syariah (X_4) secara parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y). adalah sebesar 0.053 (0.05%) berarti laporan keuangan syariah (X) mempunyai hubungan terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y), yaitu sebesar 0.05%, artinya jika ada peningkatan laporan keuangan syariah (X_4) sebesar 100%, maka akan meningkatkan Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah

syariah (X_4) sebesar 100%, maka akan menurunkan Tingkat Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y) sebesar 0.05%.

3. Analisis Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis Secara Parsial

Untuk menjawab permasalahan yaitu bagaimanakah Pengaruh Tingkat Bagi Hasil (X_1), Prinsip Keadilan (X_2), Jenis Tabungan Syariah (X_3), dan Laporan Keuangan Syariah (X_4) kepercayaan pada lembaga perbankan syariah (Y) maka hasilnya diuji dengan menggunkan uji t, dapat dilihat dari tabel IV.24

Tabel IV.26
Hasil Uji t
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.638	5.252		2.025	.048		
Tingkat Bagi Hasil	.548	.204	.265	2.679	.010	.654	1.530
Prinsip Keadilan	.272	.298	.599	4.264	.000	.324	3.083
Jenis Tabungan Syariah	.872	.206	.429	4.238	.000	.625	1.601
Laporan Keuangan Syariah	.053	.168	.041	.313	.756	.365	2.742

a. Dependent Variable: Kepercayaan kepada Lembaga Perbankan Syariah

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

1) Pengaruh Tingkat Bagi Hasil (X_1) Secara Parsial terhadap Lembaga Perbankan Syariah (Y)

Hasil uji t pada tabel IV. 26 menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat bagi hasil (X_1) sebesar 2.679 sedangkan t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0.05 (5%) df pembilang (k=4) jadi k-1 dan df penyebut = n-k-1 = (60-4-1) = 55

adalah sebesar 2,004. Nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ (2.679) > $\mathbf{t_{tabel}}$ (2.004). hal ini berarti $H_{01.1}$ ditolak dan $H_{a1.1}$ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah dikota palembang karena tingkat signifikansi yang dimiliki pada variabel tingkat bagi hasil lebih kecil dari 0.05 (0.010<0.05). Hasil ini dapat diperjelas dengan penjelasan nasabah mengenai tingkat bagi hasil dalam bank syariah, beberapa nasabah mengetahui secara luas dalam penerapan bagi hasil yang ada dibank syariah yaitu sudah menggunakan syariat islam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya tingkat hasil jawaban responden yang sudah mengetahui peraturan dan keuntungan yan diperoleh nasabah dalam sistem bagi hasil yang diterapkan perbankan syariah.

2) **Pengaruh Prinsip Keadilan (X_2) secara parsial terhadap Kepercayaan Pada Lembaga Perbankan Syariah.**

Hasil uji t pada tabel IV. 26 menunjukkan bahwa diketahui nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ untuk variabel prinsip keadilan (X_2) sebesar 4.264 sedangkan $\mathbf{t_{tabel}}$ dengan taraf nyata (α) sebesar 0.05 (5%) df pembilang (k=4) jadi k-1 dan df penyebut = n-k-1 = (60-4-1) = 55 adalah sebesar 2,004. Nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ (4.264) > $\mathbf{t_{tabel}}$ (2.004). hal ini berarti $H_{02.2}$ ditolak dan $H_{a2.2}$ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa prinsip keadilan berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah dikota palembang

karena tingkat signifikansi yang dimiliki pada variabel prinsip keadilan lebih kecil dari 0.05 (0.000<0.05). hasil ini dapat diperjelas dengan pandangan nasabah yang mana sebagian banyak nasabah sudah mengetahui prinsip-prinsip keadilan yang diterapkan diperbankan syariah sesuai dengan syariat islam. Hal ini dapat diperjelas dengan jawaban responden yang pada umumnya mengerti akan tentang prinsip-prinsip keadilan yang diterapkan dalam perbankan syariah.

3) **Pengaruh Jenis Tabungan Syariah (X_3) Secara Parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y).**

Hasil uji t pada tabel IV. 26 menunjukkan bahwa diketahui nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ untuk variabel jenis tabungan syariah (X_3) sebesar 4.238 sedangkan $\mathbf{t_{tabel}}$ dengan taraf nyata (α) sebesar 0.05 (5%) df pembilang (k=4) jadi k-1 dan df penyebut = n-k-1 = (60-4-1) = 55 adalah sebesar 2,004. Nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ (4.238) > $\mathbf{t_{tabel}}$ (2.004). hal ini berarti $H_{03.3}$ ditolak dan $H_{a3.3}$ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa jenis tabungan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah dikota palembang karena tingkat signifikansi yang dimiliki pada variabel jenis tabungan syariah lebih kecil dari 0.05 (0.000<0.05). Hasil ini dapat diperjelas dengan penjelasan nasabah dalam jawaban atas kuesioner yang diajukan yaitu sebagian nasabah sudah

mengerti tentang jenis-jenis tabungan yang ada diperbankan syariah.

4) **Pengaruh Laporan Keuangan Syariah (X_4) Secara Parsial terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y).**

Hasil uji t pada tabel IV. 26 menunjukkan bahwa diketahui nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ untuk variabel laporan keuangan syariah (X_4) sebesar 0.313 sedangkan $\mathbf{t_{tabel}}$ dengan taraf nyata (α) sebesar 0.05 (5%) df pembilang (k=4) jadi k-1 dan df penyebut = n-k-1 = (60-4-1) = 55 adalah sebesar 2,004. Nilai $\mathbf{t_{hitung}}$ (0.313) > $\mathbf{t_{tabel}}$ (2.004). hal ini berarti $H_{04.4}$ diterima dan $H_{a4.4}$ ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah dikota palembang karena tingkat signifikansi yang dimiliki pada variabel laporan keuangan lebih besar dari 0.05 (0.756>0.05).

Untuk memperjelas hasil uji hipotesis tentang pengaruh tingkat bagi hasil, prinsip keadilan, jenis tabungan syariah dan laporan keuangan syariah terhadap tingkat kepercayaan pada lembaga perbankan syariah, berikut ini penulis lampirkan kurva uji t pada gambar IV.4 sebagai berikut :

Gambar IV.4
Kurva Uji t

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah

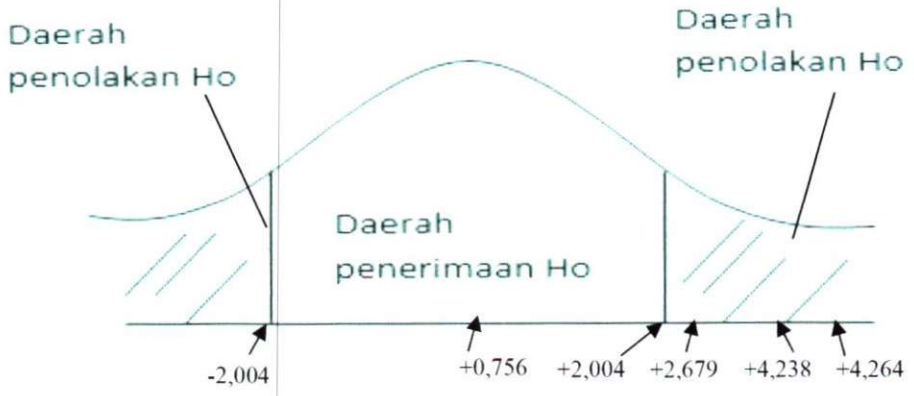

Sumber :*Data diolah*, 2015

Hasil ini dapat diperjelas dari penjelasan nasabah mengengenai jenis tabungan syariah dalam bank syariah, beberapa nasabah belum mengetahui secara luas dalam penerapan bagi hasil yang ada pada tabungan syariah masih menggunakan sistem bunga sama seperti bank konvensional atau di bank syariah yang yakni telah mengguna syariat islam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis tabungan syariah belum diketahui secara keseluruahan oleh nasabah dan ternyata dalam hasil jawaban responden yang dapat dilihat pada pembahasan kuisoner sebelumnya, masih saja ada terdapat responden belum mengatahui perturan dan keuntungan yang diperoleh nasabah, yang diterapkan pada bank syariah yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Syafi'i (2009:67-63)Jenis Tabungan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap

kepercayaan pada lembaga perbankan Syariah, melalui tiga indikator yaitu giro, tabungan, deposito berpengaruh terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah karena giro yang dietrapkan sama saja dengan peraturan dalam setiap bank hanya saja keuntungan yang diperoleh disepakati oleh nasabah untuk memberikan imbalan.

b) Uji Hipotesis Secara Bersama

untuk menjawab permasalahan yaitu bagaimanakah Pengaruh Tingkat Bagi Hasil (X_1), Prinsip Keadilan (X_2), Jenis Tabungan Syariah (X_3), dan Laporan Keuangan Syariah (X_4) secara bersama terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah (Y), maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji F, dapat dilihat dari tabel IV.27

Tabel IV. 27
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1403.816	4	350.954	25.297	.000[a]
	Residual	763.034	55	13.873		
	Total	2166.850	59			

a. Predictors: (Constant), Laporan Keuangan Syariah, Jenis Tabungan Syariah, Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan

b. Dependent Variable: Kepercayaan kepada Lembaga Perbankan Syariah

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 25,297, sedangkan nilai F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta df pembilang (k=4) jadi k-I = 1 dan df penyebut =

n-k-I = 60-4-1 = 55 adalah sebesar 2,54, dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ (25,297>2,54), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, tingkat bagi hasil, prinsip keadilan, jenis tabungan syariah dan laporan keuangan syariah terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah secara simultan. Dari hasil uji F juga diketahui bahwa nilai signifikasi (Sig) yang muncul adalah sebesar 0,000, yang berarti sig F (0,000) $\leq \alpha$ (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikasi yang kuat terjadi pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk memperjelas hasil uji hipotesis tentang pengaruh akuntabilitas, kompetensi, *time budget pressure* dan etika auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor, berikut ini penulis lampirkan kurva uji F pada gambar IV.5 sebagai berikut :

Gambar IV.5
Kurva Uji F

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Prinsip keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah

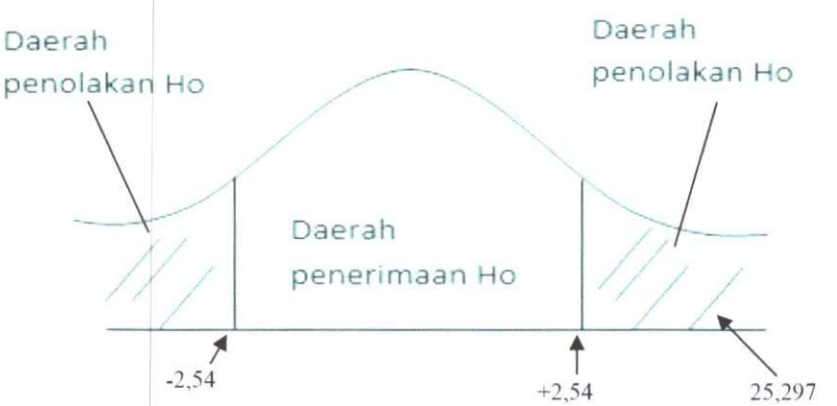

Sumber :*Data diolah*, 2015

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa syafi'i (2009) dimana tingkat bagi hasil, prinsip keadilan, jenis tabungan syariah dan laporan keuangan syariah signifikan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan laporan keuangan syariah. Sehingga sudut pandang bank syariah dalam laporan keuangan mempunyai kepercayaan yang baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan dan uraian pada bab IV, maka akan ditarik kesimpulan mengenai pengaruh tingkat bagi hasil, prinsip keadilan, jenis tabungan syariah dan laporan keuangan syariah terhadap kepercayaan pada lembaga perbankan syariah bahwa :

1) Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah.
2) Tingkat Bagi Hasil (X_1), Prinsip Keadilan (X_2), Jenis Tabungan Syariah (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah. Sedangkan Laporan Keuangan Syariah (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah.

   Namun secara parsial Tingkat Bagi Hasil (X_1), Prinsip Keadilan (X_2), Jenis Tabungan Syariah (X_3) dan Laporan Keuangan Syariah (X_4) secara parsial berhubungan signifikan Terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah (Y) pada nasabah bank syariah.

B. Saran

Saran yang diusulkan oleh peneliti untuk riset mendatang di bidang bagian yang sama, yaitu :

1) Bagi Bank Syariah

Sebaiknya bank-bank syariah selalu memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih efektif lagi terhadap sistem Tingkat Bagi Hasil, Prinsip Keadilan, Jenis Tabungan Syariah dan Laporan Keuangan Syariah yang berhubungan langsung pada pengaruh nasabah terhadap Kepercayaan pada Lembaga Perbankan Syariah khususnya di Kota Palembang dan untuk produk jenis tabungan syariah itu sendiri diharapkan menambah produk jenis tabungannya agar nasabah lebih tertarik dengan pilihan-pilihan produk yang bervariasi.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebaiknya mamperluas sampel penelitian, tidak hanya pada nasabah bank syariah di Kota Palembang, akan tetapi dapat mengambil sampel dari seluruh lembaga yang berlabel syariah yang berada di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

AAOIFI. 2008. *Accounting Auditing, Auditing, and Gevernance Standards For Islamic Financial Institution.* Bahrain.

Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, PBI No. 11/24/PBI/2009.

Heri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta; Penerbit Ekonosia.

Ibdi. 2008. *Akuntansi Bank Syariah.* Yogyakarta: UPPAMPYKPN.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Kerangka Dasar penyusunan Penyajian laporan Keuangan Syariah.* Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

Iqbal. 2009. Mandiri Belajar SPSS. Jakarta: PT: Bumi Kirta.

Iwan Triyuwono. 2012. *Akuntansi Syariah.* Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT> raja Grafindo Persada.

Muhammad. 2008. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer.* Yogyakarta : UII Press.

Napier. 2008. *Other Cultures, Other accounting, Islamic Accounting from past to present.* Kanada : The 5th *Accounting History International Confrence.*

Nurhayati, Sri. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia.* Jakarta: Salemba empat.

Nur Indiarto dan Bambang supomo. 2009. *Metode Penelitian Bisnis, untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi 4, BPFE. Yogyakarta.

Renny Ayu Lestari. 2015. *Pengaruh Image Syariah, Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil dan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Tingkat Laporan Keuangan Syariah pada Bank Syariah Di Kota Palembang.* FE-UMP. Skripsi tidak dipublikasikan.

Salomi Hehanussa. 2014. Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Kinerja manajerial perusahaan BUMN di Maluku. *Jurnal Akuntansi, keuangan dan Perbankan.* Volume 2 nomor 1.

Sri Ambarwati. 2015. *Pengaruh Sistem Proses Pengendalian Manajemen dan Prinsip Keadilan Dalam Akuntansi Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Kota Palembang.* FE-UM. Skripsi tidak dipublikasikan.

Sugiyono. 2009. *Metode Statistik Ekonomi.* Jakarta: CV .Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: CV . Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung*: CV .Alfabeta.

Syafi'i. 2008. *Teori Akuntansi Islam.* Jakarta: CV .Alfabeta Warsono, dkk, 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah.* Yogyakarta: Asgrad Chapter.

Jadwal Penelitian

Keterangan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				september			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan	■	■																						
Laporan Survei Pendahuluan			■	■																				
Proposal					■	■	■																	
Seminar Proposal								■																
Revisi Seminar									■	■	■	■												
Pengambilan data													■	■										
Pengolahan Data															■	■	■							
Hasil penelitian																		■	■					
Penggandaan Skripsi																				■				
Ujian Komprehensif																					■			
Perbaikan Skripsi																						■		

Sumber : Penulis,2015

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

268/J-10/FEB-UMP/SHA/VII/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA	:	ADE PRATAMA
NIM	:	222011242
PROGRAM STUDI	:	Akuntansi

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (22) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 06 Juli 2015
an. Dekan
Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Ade Pratama
Place/Date of Birth	:	Tanjung Karang, March 11th 1993
Test Times Taken	:	+1
Test Date	:	July 26th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension	:	40
Structure Grammar	:	37
Reading Comprehension	:	45
OVERALL SCORE	:	496

Palembang, July 26th, 2015

Head of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd.,M.A

LEMBAGA BAHASA

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 091/TEA FE/LB/UMP/VII/2015

Receipt Dates

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARAAN	AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN (S1)	: No. 3619/D/T/K-II/2010	No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 (B)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)	: No. 3620/D/T/K-II/2010	No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)	: No. 7094/D/T/K-II/2011	No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

: umpalembang.net/feump. email : feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximilie (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

/ Tanggal : Sabtu, 08 Agustus 2015

tu : 13.00 s/d 17.00 WIB

a : Ade Pratama

: 22 2011 242

ram Studi : Akuntansi

a Kuliah Pokok : Akuntansi Perbankan

l Skiripsi : PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, PRINSIP KEADILAN, JENIS TABUNGAN SYARIAH DAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPERCAYAAN PADA LEMBAGA PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PALEMBANG.

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKIRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri, S.E, M.si, Ak., CA	Pembimbing	19/8 2015	
2	H. M Basyaruddin, S.E, M.si, Ak., CA	Ketua Penguji	24/8/2015	
3	Betri, S.E, M.si, Ak., CA	Penguji I	19/8/2015	
4	Nina Sabrina, S.E, M.si	Penguji II	19/8 - 2015	

Palembang, Agustus 2015
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghozali,SE.Ak.Msi
NIDN/NBM : 0228115802/1021960

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: **Ade Pratama**	PEMBIMBING	
NIM	: **22 2011 242**	KETUA	**Betri, S.E, M.Si., Ak., CA**
PROGRAM STUDI	: **Akuntansi**	ANGGOTA	:
JUDUL SKRIPSI	: **PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, PRINSIP KEADILAN, JENIS TABUNGAN SYARIAH DAN LAPORAN KEUAGAN SYARIAH TERHADAP KEPERCAYAAN PADA LEMBAGA PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PALEMBANG**		

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	1/6	Bab 1			Acc
2					
3	8/6	Bab 1 - Bab 3			perbaiki
4					
5	15/6	Bab 1 - Bab 3			Acc
6	20/6	Bab 4			Perbaiki
7					
8	4/7	Bab 4			perbaiki
9					
10	4/7	Bab 4			perbaiki
11					
12	18/7	Bab 4			perbaiki
13					
14	24/7	Bab 1 - Bab 5			Acc
15					
16	25/7	Abstrak			Acc

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi :

Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si

BIODATA

Nama	: Ade Pratama
Nim	: 22/2011/242
Tempat/Tgl. Lahir	: Tanjung Karang, 11 Maret 1993
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jl. Raya Kota Batu Ranau Desa Sukarami, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan komering Ulu Selatan
Telpon	: 085764936248
Email	: ade93bael4h@gmail.com
Nama Orang tua	
1) Ayah	: Adzian Adip
2) Ibu	: Asiana HM.
Pekerjaan Orang tua	
1) Ayah	: Wiraswasta
2) Ibu	: Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga

Penulis

Ade Pratama